PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBANTU SISWA MENENTUKAN PILIHAN JURUSAN DI SMKN 1 AL MUBARKEYA

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

RINA RIDARA
NIM. 150213068
Mahasiswi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING
2019 M/1440 H
BANDA ACEH

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBANTU SISWA MENENTUKAN PILIHAN JURUSAN DI SMKN 1 AL MUBARKEYA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Pendidikan

Oleh:

RINA RIDARA
NIM : 150213068
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling

Disetujui oleh:

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag.	**Muslima, S. Ag., M. Ed.**
NIP. 195602221994032001	NIP. 197202122014112001

PERAN GURU BIMBINGAN KONSELING DALAM MEMBANTU SISWA MENENTUKAN PILIHAN JURUSAN DI SMKN 1 AL MUBARKEYA

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan

Pada Hari/Tanggal : Senin, 19 Desember 2019
22 Rabiul Akhir 1440

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,	Sekretaris,
Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag.	**Riska Yuniar, S. Pd.**
NIP. 195602221994032001	
Penguji I,	Penguji II,
Muslima, S. Ag., M. Ed.	**Wanty Khaira, M. Ed.**
NIP. 197202122014112001	NIP. 197606132014112002

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry
Darussalam Banda Aceh

Dr. Muslim Razali, SH. M. Ag.
NIP. 195903091989031001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rina Ridara
NIM : 150213068
Prodi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Siswa Menentukan Pilihan Jurusan Di SMKN 1 Al Mubarkeya

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penelitian skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mempu mempertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 19 Desember 2019
Saya menyatakan

Rina Ridara
NIM. 150213068

ABSTRAK

Nama	: Rina Ridara
NIM	: 150213068
Fakultas/Prodi	: Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan Konseling
Judul	: Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Membantu Siswa Menentukan Pilihan Jurusan Di SMKN 1 Al Mubarkeya
Tanggal Sidang	: 19 Desember 2019
Tebal Skripsi	: 64
Pembimbing I	: Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag.
Pembimbing II	: Muslima. S. Ag., M. Ed.
Kata Kunci	: Peran Guru Bimbingan konseling, pilihan jurusan.

Pemilihan jurusan adalah awal pemilihan karir masa depan siswa, dengan adanya pemilihan jurusan siswa lebih terarah dan dapat menerima pelajaran yang sesuai dengan kemampuannya. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana penentuan pemilihan jurusan yang ada di SMKN 1 Al Mubarkeya. 2) Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya. 3) Apa saja hambatan siswa dalam menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya. 4) Bagaimana Strategi guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan metode penelitian kualitatif, yang mengunakan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui trianggulasi yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi kemudian data tersebut dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 5 siswa, yang diambil dengan cara *sampling Purposive* dengan kriteria tertentu dari berbagai jurusan kelas XI dan 3 guru bimbingan konseling. Hasil penelitian menyatakan bahwa: 1) pada saat proses penentuan jurusan guru bimbingan konseling hanya melakukan wawancara saja kepada siswa dan guru bimbingan konseling tidak ikut serta dalam menentuan penjurusan siswa. 2) guru bimbingan konseling tidak berperan aktif dikarenakan guru bimbingan konseling tidak ikut serta dalam mengambilan keputusan akhir. 3) Hambatan siswa dalam menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Muberkeya karena orang tua, ikut teman dan kepopuleran terhadap suatu jurusan . 4) Strategi guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan melakukan konseling individual pada siswa kemudian mengkoloborasi dengan *stakeholder* sekolah terkait masalah siswa.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayat dan karunia-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan skripsi. Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan Alam Nabi Muhammad SAW, keluarga dan para sahabatnya. Sujud syukurnya kusembahkan kepadamu Allah SWT yang Maha Tinggi dan Maha Adil dan Maha Penyayang, atas takdirmu telah menjadikan kami manusia yang senantiasa berfikir, berilmu, beriman dan bersabar dalam menjalani kehidupan. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk meraih cita-cita. Akhirnya, peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul **"Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Siswa Menentukan Pilihan Jurusan Di SMKN 1 Al Muberkeya".** Skripsi disusun dalam rangka memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi banyak terdapat kendala. Namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi dapat diatasi. Maka dari itu pada kesempatan ini perkenankanlah peneliti dengan senang hati mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Muslim Razali, Sh.M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pembantu dekan dan seluruh staf karyawan/karyawati FTK UIN Ar-Raniry yang telah memberikan izin untuk melanjutkan studi di Program Studi Bimbingan dan Konseling.
2. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M. Ag. selaku ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dan Bapak Mukhlis, ST., M. Pd. selaku sekretaris jurusan Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Ibu Dr. Chairan M. Nur, M. Ag. selaku pembimbing I telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan. Semoga Allah selalu meridhai dan memberkahi setiap langkah ibu dan keluarga, Amin.
4. Ibu Muslima, S. Ag., M. Ed. selaku pembimbing II yang selalu memberikan bimbingan serta motivasi yang sangat berharga. Terimakasih atas waktu yang selalu bapak luangkan, semoga bapak dan keluarga selalu dalam lindugan Allah SWT.
5. Bapak Tabrani ZA, S. Pd. I., M.S.I selaku dosen wali, atas didikan yang telah mengayomi dan membantu dalam mengatasi segala keluhan akademik hingga pada tahun terakhir ini.
6. Seluruh dosen program studi bimbingan dan konseling yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkulihan dan membantu menyelesaikan pembuatan skripsi.

7. Bapak Baihaqi, S. Pd, M. Pd. selaku kepala sekolah SMKN 1 Al Mubarkeya yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan pengumpulan data pada SMKN 1 Al Muberkaya serta ibu Az Mawaddah, S. Pd, M. Ed., Ibu Wulan Handayani, S. Pd dan bapak Ahmad Virza, S. Pd. selaku guru bimbingan konseling SMKN 1 Al Mubarkeya yang telah meluangkan waktu untuk membimbingan dan memberikan arahan kepada peneliti sehingga selesai skripsi ini.
8. Teristimewa kepada kedua orang tua H. Muhammad Abdullah, dan ibunda tercinta Hj. Irawati yang selama ini telah membantu peneliti dalam bentuk perhatian, kasih sayang, motivasi, dukungan serta do'a yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan peneliti dalam menyelesaikan skripsi.
9. Kepada keluarga besar tercinta Kakak Misnawati, Nanda Aulia, Rahmi, Adik Muhammad Arda Billy, Muhammad Najwa Faiz, Muhammad Kamilul Bayan dan Muhammad Hazwan Kiram yang tiada henti memberi semangat dan perhatian.
10. Kepada teman-teman angkatan 2015 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, khususnya kepada teman-teman unit 03 dan unit 02, terimakasih atas kerja samanya selama ini.
11. Kepada sahabat-sahabat tercinta Maulya, Afrizal, Ijal, Asriyana, Baim, Santri, Safura, Fidia, Ayhu, Devi, kintana, Raisa, Putra, Maira, Rizka, Oja, Isma, dan Fauqan yang selalu ada dan memberimotivasi.

12. Kepada teman-teman SMA, teman Aso Gamvong, teman *game* dan teman *online*ku yang selalu memberi dukungan yang luar biasa.
13. Kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu-persatu. Terimakasih atas segala bantuan, dukungan dan kerjasama serta do'a. Semoga Allah memberikan pahala yang berlipat, Amin.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan demi penyempurnaannya dimasa yang akan datang.

Akhirnya kepada Allah SWT jualah semuanya diserahkan, dengan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat, terutama bagi peneliti pada khususnya dan juga bagi pembaca pada umumnya. Terima kasih bantuan dari semua pihak mendapat balasan yang setimpal dari-Nya. Amin.

Banda Aceh, 19 Desember 2019

Rina Ridara

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL
LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING
LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG
LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN
ABSTRAK ..... **v**
KATA PENGANTAR ..... **vi**
DAFTAR ISI ..... **x**
DAFTAR TABEL ..... **xii**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tujuan Penelitian 7
D. Manfaat Penelitian 7
E. Kajian Terdahulu 8
F. Definisi Oprasional 10

BAB II LANDASAN TEORITIS
A. Bimbingan Konseling 12
1. Pengertian Bimbingan Konseling 12
2. Tujuan Bimbingan Konseling 14
3. Fungsi Bimbingan Konseling 15
4. Pengertian Bimbingan Konseling Individual 18
B. Pemilihan Jurusan di Sekolah 19
1. Pengertian Pemilihan Jurusan 19
2. Tujuan Pemilihan Jurusan 20
3. Persyaratan-Persyaratan Pemilihan Jurusan Sesuai Dengan Minat 21
4. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Dalam Menentukan Pemilihan Jurusan Sesuai Dengan Minat 23
C. Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Pemilihan Jurusan di Sekolah 25

BAB III METODE PENELITIAN
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 34
B. Kehadiran Peneliti di Lapangan 35
C. Lokasi Penelitian 35
D. Subjek Penelitian 35
E. Instrumen Pengumpulan Data 37
F. Prosedur Pengumpulan Data 38
G. Analisis Data 38
H. Pengecekan Keabsahan Data 39

I. Tahap-Tahap Penelitian 39

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian 41
B. Hasil Penelitian 43
C. Pembahsan/ Diskusi Hasil Penelitian 51

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 57
B. Saran 58

DAFTAR PUSTAKA 60
LAMPIRAN-LAMPIRAN 65
RIWAYAT HIDUP PENULIS 74

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Jumlah Siswa Kelas XI 36
4.1 Tabel Sarana dan Prasarana SMKN 1 Al Mubarkeya 43

DAFTR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing 65

Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas..... 66

Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan ... 67

Lampiran 4 : Surat Keterangan Hasil Penelitian..... 68

Lampiran 5 : Pedoman Observasi Pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Al Mubarkeya 69

Lampiran 6 : Pedoman Wawancara Kepada Guru Bimbingan dan Konseling SMKN 1 Al Mubarkeya..... 70

Lampiran 7 : Foto Kegiatan Penelitian 71

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang paling utama dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia, karena setiap manusia berhak untuk mendapatkan pendidikan. Pendidikan merupakan proses penumbuhan, perkembangan seluruh kemampuan dan perilaku manusia melalui pengajaran. Pendidikan dalam arti yang luas ialah *the total process of developing human abilities and behavior, drawing on almost all life's experiences,* artinya seluruh tahapan pengembangan kemampuan-kemampuan dan perilaku manusia juga menggambarkan seluruh pengalaman yang dialami dalam kehidupannya.[1] Pendidikan ialah usaha yang dilakukan untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang aktif bagi siswa agar dapat mengembangkan potensi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan pada hakekatnya suatu kegiatan yang secara sadar, disengaja dan juga penuh tanggung jawab yang dilakukan oleh orang dewasa atau guru kepada siswa sehingga timbul interaksi dari keduanya agar siswa tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan dan berlangsung terus menerus.[2]

Selain itu, Pendidikan adalah proses pengubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan juga diartikan dalam kamus besar

---

[1] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, cetakan ke-16 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h. 10.

[2] Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, cetakan ke 2 (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 70.

bahasa Indonesia sebagai pengembangan kemampuan manusia dalam bentuk usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran yang aktif agar dapat mengembangkan kemampuan potensi diri siswa secara maksimal. Pelaksanaan pendidikan dapat berlangsung dalam keluarga, masyarakat, dan sekolah.[3]

Sekolah adalah lembaga atau organisasi yang melakukan kegiatan kependidikan berdasarkan kurikulum tertentu yang melibatkan sejumlah orang (guru atau siswa) yang saling bekerjasama untuk mencapai suatu tujuan.[4] Sekolah adalah wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya sehingga dapat memperdalam serta menambah wawasan dan ilmu pengetahuan.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang berperan sebagai sumber daya manusia untuk dapat membimbing, membina, dan mendidik siswa agar dapat mengembangkan kemampuan secara optimal sehingga siswa dapat bermanfaat baik umtuk dirinya, maupun masyarakat. Seperti halnya sekolah menengah kejuruan yang membantu siswa mengambangkan *skill* dan kemampuang yang dimilikinya.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) sebagai bentuk satuan pendidikan yang ditegaskan dalam UU No. 20 pasal 15 Tahun. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang-bidang tertentu. Sekolah menengah kejuruan (SMK) berusaha menyelenggarakan pendidikan dan pelatihan berbagai program jurusan atau keahlian yang disesuaikan dengan kebutuhan lapangan kerja dan

---

[3] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 263.

[4] Ramayulis, *Dasar- Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), h. 250.

selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dari lulusannya agar nanti berguna di dunia kerja.[5] Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dalam hal ini adalah SMKN 1 Al Mubarkeya Ingin Jaya sebagai salah satu sekolah kejuruan yang mengikuti program pemerintah yaitu "SMK Bisa!" guna untuk mengantisipasi peningkatan jumlah pengangguran dengan menciptakan lulusan yang siap bekerja yang memiliki keterampilan berdaya saing tinggi.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah awal dari pemilihan karir untuk masa depannya namun, sebagian siswa memilih jurusan karena pengaruh dari temannya. Maka peran guru bimbingan konseling sangatlah penting, guru harus bisa mengarahkan siswa untuk memilih jurusan sesuai dengan minat, bakat serta kemampuan yang mereka miliki. Karena memilih jurusan pada tingkatan sekolah menengah kejuruan dapat menentukan masa depan mereka.[6]

Tujuan dari pemilihan jurusan ini agar siswa dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan minat dan bakat untuk tercapainya suatu tujuan yang dapat bermanfaat baik bagi dirinya sendiri maupun masyarakat. Selain itu tujuan dari penjurusan ini agar siswa bisa terarah dalam menerima pelajaran sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh siswa.

Penjurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya Ingin Jaya Aceh Besar itu sendiri yang bertempat di Peukan Bileue Aceh Besar, terdiri dari 8 jurusan yaitu: AKT (Akuntansi), TKJ (Teknik Komputer dan Jaringan), RPL (Rekayasa Perangkat

---

[5] Ratna Fitriani dan *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Siswa Memilih Program Keahlian Administrasi Perkantoran di Smk Negeri 9 Semarang*, Vol. 16, 2005. Diakses pada tanggal 20 Februari 2019 dari situs: https://lib.unnes.ac.id/5787/1/1698.pdf.

[6] Azizatun Nufus, *Faktor Penentu Pemilihan Karir Pemilihan Karir Siswa SMK Negeri 1 Dukuhuri Kabupaten Tegal*, Vol. 17, 2017. Diakses pada tanggal 16 Mei 2019 dari situs: journl.student.uny.ac.id.

Lunak), TBS (Tata Busana), TBG (Tata Boga), DPIB (Desain Permodelan dan Informasi Bangunan), OTR (Ototronik) dan TKR (Teknik Kendaraan Ringan).

Pemilihan jurusan diselenggarakan untuk menyeleksi dan mengumpulkan siswa yang sama agar menempuh satu program pendidikan yang sama juga, lalu pemilihan jurusan diselenggrakan untuk menyesuaikan kemampuan siswa terhadap bidang yang telah dipilih. Penempatan jurusan yang sesuai akan dapat meningkatkan prestasi dan memberi kenyamanan seseorang dalam belajar.

Dimana pemilihan jurusan adalah awal pemilihan karir untuk masa depan, penjurusan disini agar siswa bisa terarah dalam menerima pelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Salah satu upaya untuk membantu siswa dalam pemilihan jurusan yaitu melalui peran guru bimbingan konseling.[7]

Peran guru bimbingan konseling disini membantu siswa menyesuaikan diri dengan jurusan yang telah dipilih dan didapatkan. Ini dilakukan karena banyak siswa yang merasa tidak nyaman setelah ditempatkan di jurusan tertentu. Mereka memiliki beberapa masalah-masalah tertentu yang berkaitan dengan keinginan untuk pindah ke jurusan lain. Tujuan disini agar siswa merasa nyaman dan memiliki semangat untuk belajar pada jurusan yang telah dipilihnya. Pada sekolah guru adalah sosok yang sangat berperan penting dalam penyesuaian emosional dan sosial siswa terhadap perkembangan kepribadiannya. Peran guru sangat

[7] Mulia Rahmayu, Rosi Kusuma Serli, *Sistem Pendukung Keputusan Pemiihan Jurusan Pada SMK Putra Nusantara Jakarta Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Peocess (AHP)*, Vol. 9, 2018. Diakses pada tanggal 15 Mei 2019 dari situs: http://Jurnal.umk.ac.id.

diperlukan dalam proses penyesuaian diri siswa ketika siswa berada dijurusan tertentu.[8]

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bahwasannya permasalahan siswa yang banyak dialami di sekolah SMKN 1 Al Mubarkeya adalah permasalahan dalam memilihan jurusan. Sebagian siswa tidak paham terhadap jurusan yang telah dipilih, merasa tidak sesuai dengan bakat minat yang diinginkan, keterbatasan ruang kelas, fasilitas sekolah yang tidak memadai dan tidak mencukupi pada setiap jurusan (seperti pada kelas TKJ pada laboratorium komputer, banyak komputer yang tidak berfungsi, pada jurusan Tata Boga kekurangan mesin menjahit ketika melakukan prakti), ada beberapa jurusan, guru mata pelajaran penjurusannya jarang masuk kelas. Pada awal masuk sekolah siswa dilakukan tes untuk memilih jurusan, akan tetapi masih ada beberapa siswa yang tidak sesuai dengan jurusanya, ada yang masuk jurusan itu karena keinginan oragtua, ikut-ikut teman, tidak lulus dijurusan yang diinginkan. Sangat sedikit siswa yang memilih jurusan karena keinginan diri sendiri, akan tetapi tes yang dilakuka pada awal masuk sekolah tidak terlalu akurat dan guru bimbingan konseling tidak terlalu berperan pada proses awal masuk sekolah.[9]

Jadi, pemilihan jurusan di tingkat sekolah menengah kejuruan (SMK) masih banyak siswa yang memilih jurusan bukan atas dasar keinginannya sendiri. Dalam menentukan pilihan individu dipengaruhi oleh *factor internal* (faktor

---

[8] Annisa Dewi Erviana, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Jurusan Kelas X Pada Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Yogyakarta 1*,Vol.17, 2015. Diakses pada tanggal 16 Juli 2019 dari situs: digilib.uinsuka.ac.id/16596/2/11220057_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf

[9] Hasil Observasi Awal dengan Guru Bimbingan Konseling dan Siswa di SMKN 1 Al Muberkeya, Hari Sabtu, Tanggal 27 Juli 2019.

dalam diri) dan *factor eksternal* (faktor luar).[10] Disamping itu, peran guru bimbingan konseling sangatlah penting untuk dapat membantu siswa dalam menentukan pilihan jurusan. Berdasarkan kenyataan dilapangan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan pada sekolah SMKN 1 Al Mubarkeya, dapat disimpulkan bahwa masih terdapat siswa yang memilih jurusan bukan atas keinginannya sendiri ataupun peminatan dari siswa tersebut melaikan adanya pengaruh dari pihak lainnya seperti pengaruh orang tua, pengaruh teman, ataupun ketidak lulusan dalam proses seleksi pemilihan jurusan yang diinginkan serta pengaruh lainnya.

Berdasarkan kenyataan fenomena dilapangan maka peneliti tertarik ingin melakukan penelitian yaitu **"Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Membantu Siswa Menentukan Pilihan Jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya"**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana penentuan pemilihan jurusan yang ada di SMKN 1 Al Muberkeya ?
2. Bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya ?
3. Apa saja hambatan siswa dalam menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya?

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[10] Zahra Nelisa, dkk, *Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Proses Pemilihan Jurusan Pendidikan Lanjutan (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh)*, Vol. 4 N0.1, 2018. Diakses pada tanggal 21 Desember 2019 dari situs: Identifikasi_Faktor_yang_Mempengaruhi_Siswa_dalam_.pdf.

4. Bagaimana strategi guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penentu pemilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya .
2. Untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentuka pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya.
3. Untuk mengetahui hambatan siswa dalam menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya.
4. Untuk mengetahui strategi guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya.

D. Manfaat Penelitian

Secara Teoritis penelitian ini dapat menjadi informasi baru yang dapat menambah wawasan keilmuan bimbingan konseling, khususnya dalam perihal pemilihan jurusan. Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pihak-pihak :

a. Lembaga pendidikan, sebagai gambaran umum terhadap peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan piihan jurusan yang dapat di jadikan bahan rujukan untuk di aplikasikan oleh guru bimbingan konseling dalam membantu siswa.
b. Siswa, penelitian tersebut diharapkan dapat memberikan informasi untuk siswa tentang memilihan jurusan.

c. Bagi orang tua, hasil penelitian tersebut dapat memberikan informasi tentang pentingnya dalam memilihan jurusan berdasarkan keinginan siswa tersebut.

d. Bagi peneliti, Penelitian tersebut dapat menambah pengetahuan wawasan bagi peneliti tentang peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMK.

E. Kajian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan analisis yang telah peneliti lakukan, terdapat beberapa skripsi yang relevan yaitu: Annisa Dewi Erviana yang berjudul "Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Siswa Beradaptasi dengan Jurusan Kelas X Pada Tahun Ajaran 2014/2015 di MAN Yogyakarta 1" penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan *deskriptif kualitatif*. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitiannya yaitu 2 orang guru bimbingan konseling dan 6 siswa dari kelas X MIA 1, X MIA 2, 2 orang siswa yaitu 1 orang siswa putra dan satu orang siswa putri dari kelas X MIA 3, X IIS 1, dan X IIS 3. Tujuan penelitian ini merupaya untuk mengungkapkan permasalahan tentang bentuk-bentuk layanan bimbingn konseling dalam membantu siswa kelas X yang mengalami kesulitan dalam memilih jurusan di MAN Yogyakarta 1. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada 3 bentuk layanan bimbingan konseling yang dapat membantu siswa kelas X yang mengalami kesulitan memilih jurusan yaitu layanan informasi, layanan konseling kelompok dan layanan konseling individual.

Serta penelitian Indah Suci Wulandari "Alasan Pemilihan Jurusan Pada Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (Studi Kasus di SMK Negeri 3 Sukoharjo Tahun 2012). Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan strategi pendukatan studi kasus tunggal terpancang. Sampel dalam penelitian ini adalah guru bimbingan konseling dan siswa yang diambil dengan teknik *purposive sampling.* Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi langsung, wawancara mendalam dan dokumentasi. Triangulasi sumber dan metode digunakan dalam teknik validitas data. Analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yakni dengan tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan simpulan dan verifikasinya. Jadi hasil dari penelitian menunjukkan bahwasannya alasan yang mendasari siswa dalam memilih jurusan di SMK N 3 Sukoharjo antara lain 1) Pertimbangan peluang kerja yang ditawarkan dari masing-masing jurusan. 2) Pertimbangan hobby dan kesenangan. 3) Pertimbangan nilai. dan 4) Coba-coba atau iseng terhadap jurusan yang dipilih. 5) Sebagai media untuk memperoleh ijazah kelulusan.

Berdasarkan penelitian terdahulu, memang sama-sama membahas tentang peran guru bimbingan konseling dan pemilihan jurusan akan tetapi dalam skripsi ini peneliti menarik judul tentang peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya. Dalam penelitian ini lebih menekankan kepada penentuan pilihan jurusan, peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusannya, hambatan guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan

jurusan serta strategi guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan.

F. Definisi Oprasional

1. Guru Bimbingan Konseling

Guru yaitu guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberi fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.[11]

Guru bimbingan konseling adalah dapat bermanfaat bagi siswa dan dapat dijadikan suatu motivasi untuk acuan bagaimana mempersiapkan segala sesuatu dengan kematangan diri siswa dan kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut. Agar siswa dapat menghasilkan masa depan yang baik, sebagai generasi penerus bangsa yang produktif dan mempunyai daya pemikiran yang meninggi dalam pola piker.[12]

Guru bimbingan konseling di sekolah sebagai pendukung kompetensi bimbingan konseling sekolah dengan memfasilitasi pengembangan siswa di bidang akademik, karir dan yang berkaitan dengan pribadi dan sosial.[13]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

---

[11] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi*, Ed. Rev., Cet.6 (Jakarta : Rineka Cipta, 2013), h. 97.

[12] Annisa Dewi Erviana, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Jurusan Kelas X Pada Tahun Jajaran 2014/2015 di MAN Yogyakarta 1*,Vol.17, 2015. Diakses pada tanggal 16 Juli 2019 dari situs: digilib.uinsuka.ac.id/16596/2/11220057_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf

[13] Asrowi, *Menuju Pemahaman Bimbingan & Konseling Komprehensif Analisis Filosofi, Historis, Empirik dan Hasil Penelitian*, cetakan Pertama, (Surakarta : UNS (UNS Press),2015), h. 121.

Jadi Peran guru bimbingan konseling memiliki tugas dan tanggung jawab untuk memotivasi para siswa agar dapat mengarahkan dirinya supaya siswa berkonsentrasi dengan jurusan yang telah dipilih dengan memfasilitasi dan juga memberikan informasi. Sehingga mendapatkan bekal untuk masa depannya dalam menentukan karir sesuai dengan minat ketika memasuki dunia kerja.

2. Pemilihan Jurusan

Penjurusan merupakan proses penetapan dan pemilihan program studi para siswa dalam memberikan fasilitas kepada siswa untuk menyalurkan bakat, minat dan kemampuan yang paling potensial untuk dikembangkan secara maksimal.[14]

Pemilihan jurusan yang dimaksud oleh peneliti disini adalah strategi dalam menyalurkan bakat dan minat siswa dalam pengambilan keputusan. Pemilihan jurusan ini merupakan awal dari pemilihan karir untuk masa yang akan datang, sehingga siswa dapat mengarahkan dirinya sesuai kemampuan yang dimiliki.

[14] A Gani, Ruslan, *Bimbingan Penjurusan*. (Bandung : Angkasa, 1986), h. 42.

BAB II
LANDASAN TEORITIS

A. Bimbingan Konseling

1. Pengertian Bimbingan Konseling

Bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik untuk anak-anak, remaja, maupun dewasa; agar orang yang dibimbing bisa mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan lebih mandiri; dengan memanfaatkan kekuatan individu, sarana yang ada dan juga dapat dikembangkan; berdasarkan norma-norma yang berlaku.[1]

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada seseorang atau sekelompok orang secara terus-menerus dan sistematis oleh guru pembimbing sehingga individu atau kelompok individu menjadi pribadi yang mandiri.[2]

Bimbingan berarti bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada individu agar individu itu dapat mencapai kemandirian dengan mempergunakan berbagai bahan yang ada, melalui interaksi, dan pemberian nasihat serta gagasan dalam suasana asuhan dan berdasarkan norma-norma yang berlaku.[3]

---

[1] Prayitno, Erma Amti, *Dasar- Dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet ke-2, (Jakarta: PT Renika Cipta, 2004), h. 99

[2] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Cet ke-1, (Jakarta: PT reneka cipta, 2002), h. 20.

[3] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Cet ke- 4, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2011), h. 20.

Guidance is the process of helping people make important choises that affect their lives, such as choosing a preferrd lifestyle, yang berarti bimbingan adalah proses orang membuat pilihan penting yang mempengruhi kehidupan mereka, seperti memilih gaya hidup yang disukai.[4]

Dapat disimpulkan bahwasannya bimbingan merupakan proses pemberian bantuan kepada seorang individu ataupun sekelompok orang agar dapat membimbing, membina, mengembangkann kemampuan dirinya agar bisa menjadi pribadi yang mandiri dengan memanfaatkan berbagai sarana yang didapatkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Konseling sebuah teknik untuk memberikan bantuan kepada seseorang atau beberapa orang yang dilakukan secara langsung (bertatap muka) dengan tujuan untuk penerimaan, pemahaman dan pengentasan diri atas masalah yang sedang dihadapi.[5]

Konseling merupakan suatu upaya bantuan yang dilakukan dengan empat mata atau tatap muka antara guru bimbingan konseling *dank lien* yang berisi usaha yang laras, unik, *human* (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian dan yang didasarkan atas norma-norma yang berlaku, agar siswa memperoleh konsep diri dan kepercayaan diri sendiri dalam

---

[4] Samuel T. Gladding, *Counseling A Comprehensive Profession,* (United States of America: Pearson Education, 2009), h. 5.

[5] Endang Ertiati Suhesti, *Bagaimana Konselor Sekolah Bersiap?,* Cet ke-1, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), h. 7.

memperbaiki tingkah lakunya pada saat ini dan mungkin pada masa yang akan datang.[6]

Konseling bisa berarti kontak atau hubungan timbal balik antara dua orang (guru bimbingan konseling dan siswa) untuk menangani masalah siswa, yang didukung oleh keahlian dan dalam suasana yang laras dan integrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku untuk tujuan yang berguna bagi siswa.[7]

Dapat disimpulkan bahwa konseling merupakan upaya bantuan kepada seseorang yang dilakukan oleh dua orang secara tatap muka atau *face to face* agar dapat membantu siswa percaya diri, dapat memahami dan mengarahkan dirinya, yang didukung oleh keahlian yang sesuai dengan aturan dan norma-norma yang berlaku.

Jadi bimbingan konseling adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh dua orang yaitu konselor dan siswa yang dilakukan secara tatap muka untuk membantu individu agar lebih mandiri dan dapat mengarahkan diri sesuai dengan potensi yang dimiliki serta dapat menjadi pribadi yang mandiri dalam mengambil keputusan.

2. Tujuan Bimbingan Konseling

Bimbingan konseling bertujuan membantu siswa agar memiliki kompetensi dan mengembangkan potensi dirinya seoptimal mungkin serta

---

[6] Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.38.

[7] Toharin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah…* h. 25.

menguasai nilai-nilai yang terkandung di dalam tugas-tugas perkembangannya.[8]

Tujuan bimbingan konseling membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup sebagai makhluk Allah, kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, hidup bersama-sama dengan individu lainnya dan kehidupan yang harmoni antara cita-cita mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.

Tujuan bimbingan konseling adalah agar tercapai perkembangan yang optimal pada individu yang dibimbing. Dengan perkataan lain agar siswa dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi atau kapasitasnya dan agar siswa dapat berkembang sesuai lingkungannya.[9]

Sehingga dapat disimpulkan bahwa tujuan dari bimbingan konseling adalah untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi diri dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat sebagai makhluk Allah sehingga mendapatkan kehidupan yang produktif dan efektif dalam masyarakat, serta mencapai cita-cita yang diinginkan.

3. Fungsi Bimbingan Konseling

Dilihat dari segi sifatnya, layanan bimbingan konseling dapat berfungsi sebagai:

1. Pencegahan

[8] Sukiman, *Penelitian Tindaan Kelas untuk Guru Pembimbing* (Yogyakara: Parmitra, 2011), h. 67.

[9] Toharin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah…* h. 35.

Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan artinya yaitu usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Layanan ini diberikan bantuan kepada siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat pekembangannya.

2. Fungsi Pemahaman

Fungsi bimbingan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak-pihak tertentu sesuai dengan keperluan perkembangan siswa. Pemahaman disini berupa pemahaman tentang diri siswa, pemahaman tentang lingkungan dan pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.

3. Fungsi Perbaikan

Walaupun telah dilakukan fungsi pencegahan dan pemahaman, namun mungkin saja siswa masih menghadapi masalah-masalah tertentu. Maka di sinilah fungsi perbaikan itu berperan. Fungsi perbaikan dalam bimbingan konseling yang akan menghasilkan terpecahkannya atau teratasinya berbagai permasalahan yang dialami siswa dalam memberikan bantuan kepada siswa tergantung dari masalah yang dialaminya.[10]

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Fungsi bimbingan konseling ini yang akan membantu para siswa dalam memelihara dan mengembankan seluruh kepribadiannya dengan menghasilkan berbagai potensi dan kondisi positif siswa yang bertujuan

[10] Dewa Ketutu Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program*…h. 42.

untuk mengembangakan kepribadian dirinya secara mantap, terarah dan berkelanjutan.[11]

5. Fungsi Pengentasan

Guru bimbingan konseling membantu siswa untuk mengentaskan atau menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa yang tidak dapat diselesaikan sendiri maka guru bimbingan konseling membantu menyelesaikan permasalahannya secara tuntas.

6. Fungsi Penyaluran

Mengenali masing-masing siswa secara perorangan, kemudian memberikan bantuan menyalurkan kearah kegiatan atau program yang dapat menunjang tercapainya perkembangan yang optimal.

7. Fungsi Penyesuaian

Membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya terutama dengan lingkungan sekolah.

8. Fungsi Advokasi

Membantu siswa memperoleh pembelaan atas hak atau kepentingannya yang kurang mendapat perhatian.[12]

Dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan konseling agar dapat mencengah siswa dari permasalahan, memberi pemahaman, perbaikan, memelihara dan mengembangkan, pengentasan, penyaluran, penyesuaian

---

[11] Dewa Ketut Sukardi, Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), h. 8.

[12] Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di*…, h.20.

dan juga advokasi yang dapat membantu siswa agar bisa menjalankan hidup dengan aman dan damai.

4. Pengertian Bimbingan Konseling Konseling Individual

Layanan konseling individual adalah layanan bimbingan konseling yang memungkinkan siswa mendapatkan layanan langsung tatap muka dengan guru bimbingan konseling/konselor yang membahas permasalahan dan pengerntasan permasalaham.

Tujuan layanan bimbingan konseling individual agar siswa dapat melaksanakan konseling ini secara langsung sehingga dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh siswa.[13]

Layanan konseling individual merupakan bantuan yang bersifat terapeutik yang diarahkan untuk merubah sikap perilaku siswa. Konseling ini dilaksanakan melalui wawancara langsung dengan siswa. Konseling ini ditujukan kepada siswa yang normal, bukan yang mengalami kesulitan kejiwaan melainkan hanya mengalami kesulitan dalam penyesuaian diri dalam pendidikan, pekerjaan dan kehidupan sosial.[14]

Jadi bimbingan konseling merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa yang dilakukan secara langsung atau tatap muka oleh konselor/guru bimbingan konseling agar dapat membantu menyelesaikan

---

[13] Endang Switri, *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini*, (Bandung: Qiara Media,2019), h. 113.

[14] Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), h. 253.

permasalahan siswa baik di bidang belajar, maupun penyesuaian diri dengan lingkungannya.

B. Pemilihan Jurusan di Sekolah.

1. Pemilihan jurusan

Jurusan adalah suatu proses penerapan dalam pemilihan program studi para siswa. Karena penjurusan ini merupakan proses yang akan menentukan keberhasilan para siswa, baik pada waktu belajar di sekolah menengah maupun setelah di perguruan tinggi maka diperlukan suatu bimbingan khusus yaitu bimbingan penjurusan.[15]

Penjurusan merupakan salah satu proses penempatan atau penyaluran dalam pemilihan program pengajaran pada siswa. Dalam pemilihan jurusan ini, siswa diberikan kesempatan untuk memilih jurusan yang paling cocok dengan karakteristik dirinya. Ketepatan dalam memilih jurusan dapat menentukan keberhasilan belajar siswa. Sebaliknya, kesempatan yang sangat baik bagi siswa akan hilang karena ketidak cocokan dengan jurusan yang dipilih.[16]

Jurusan merupakan proses dalam pemilihan awal program studi, penjurusan ini yaitu proses penentu keberhasilan siswa pada masa belajar di sekolah menengah maupun setelah perguruan tinggi, karena itulah diperlukan bimbingan khususnya bimbingan konseling sehingga mereka paham akan penjurusan.

---

[15] Ruslan A. Gani, *Bimbingan Penjurusan*, (Bandung: Angkasa, 1986), h. 13.

[16] Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 131.

2. Tujuan Pemilihan Jurusan

Jurusan diadakan atas dasar bahwa pada hakikatnya para siswa yaitu individu yang mandiri dengan keanekaragamannya (perbedaan individu). Para siswa dijuruskan untuk :

a. Mengelompokkan para siswa yang mempunyai kecakapan, kemampuan, bakat, dan minat yang sama.
b. Membantu mempersiapkan para siswa untuk melanjutkan studi dan persiapan didunia kerjanya.
c. Membantu mengarahkan siswa untuk mencapai prestasi yang baik, dalam kelanjutan studi dan dunia kerjanya.
d. Membantu memperkokoh keberhasilan, dan kecocokan atas prestasi yang akan dicapai diwaktu yang akan datang.[17]

Tujuan penjurusan antara lain yaitu, untuk mengelompokkan sesuai dengan kecakapan, kemampuan, bakat dan minat yang relative sama. Membantu mempersiapkan siswa untuk melanjutkan studi dan juga dalam memilih dunia kerja. Membantu dalam memperkokoh keberhasilan dan kecocokan atas prestasi yang akan dicapai diwaktu yang akan datang.[18]

Tujuan penjurusan yaitu untuk membantu beranekaragaman kemampuan/*skill*, bakat dan minat yang dimiliki oleh setiap individu. Para siswa dijuruskan agar mampu mengelompokkan siswa-siswa yang memiliki

[17] Ruslan A. Gani, *Bimbingan Penjurusan*, (Bandung: Angkasa, 1991), h. 13-14.

[18] Eka Prihatin, *Manajemen Peserta*..., h. 131.

kemampuan/*skill*, bakat dan minat yang sama, agar siswa bisa menyiapkan diri untuk lanjut di perguruan tinggi dan di dunia pekerjaan, dapat membantu siswa dalam pencapaian prestasi yang baik, dan juga membantu mempertahankan keberhasilan dan kecocokan atas prestasi yang telah didapatkan.

Dalam penelitian ini tujuan penjurusan agar siswa menjadi mandiri yang terarah dan memilih jurusan sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya sehingga mampu mengarahkan dirinya sendiri saat memasuki dunia kerja ataupun perguruan tinggi.

3. Persyaratan-Persyaratan Pemilihan Jurusan Sesuai dengan Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya merupakan penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut maka semakin besar minatnya.[19] Minat dalam memilih jurusan adanya perasaan tertari, senang dan juga perhatian terhadap suatu jurusan, sehingga siswa dapat memilih/menentukan jurusan yang diinginkan.[20]

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[19] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, Cet. Ke 6, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), h. 180.

[20] Novika Felis Aria, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Memilih Jurusan IPS Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi UNNES (Online,), http://lib.unnes.ac.id/7136/ . Diakses pada tanggal 27 Desember 2019. h. 12.

Minat kejuruan adalah kecenderungan seseorang untuk memiliki prospek pekerjaan atau jabatan tertentu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya.[21]

Penjurusan akan terlaksana dengan baik, apabila persyaratan-persyaratan untuk hal itu terpenuhi. Untuk memenuhi persyaratan yang lengkap/ideal tergantung pada :

a. Kondisi sekolah yang bersangkutan, fasilitas, dan personalia didalamnya seperti, kepala sekolah, guru mata pelajaran dan guru bimbingan konseling.
b. Keinginan dari setiap personalia seperti kepala sekolah, guru bimbingan konseling, dan wali kelas dalam melengkapi data yang diperlukan untuk penjurusan.
c. Pengetahuan dan kemampuan dari staf pelaksana mengenai data yang diperlukan.
d. Pengertian dari pihak orang tua siswa, masyarakat atas obyektivitas dalam menilai kemampuan putra-putrinya. [22]

Persyaratan penjurusan yang biasanya dilaksanakan oleh sekolah hanya bertitik tolak dari nilai prestasi belajar semata saja. Data yang lainnya sering diabaikan, seperti :

a. Prestasi belajar, dilengkapi pula dengan hasil.

---

[21] Djaali, *Psikologi Pendidika,* Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 126.

[22] Novitasari Firma, *Peningkatan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Kota Agung Barat,* 2016. Skripsi Universitas Lampung/ (Online,), http://digilib.unila.ac.id/. Diakses pada tanggal 10 Januari 2017. h. 19.

b. Pengukuran tes psikologi, diantaranya bakat dan minat.

c. Bimbingan karir.[23]

Penjurusan akan terlaksanakan dengan baik jika persyaratan terpenuhi, agar memenuhi persyaratan yang lengkap tergantung:

a. Kondisi sekolah

b. Keinginan dari setiap personil yang ada di sekolah

c. Kemampuan dari setiap pembina dan pembimbing yang ada di sekolah.

d. Pengertian dari pihak masyarakat dan orang tua terhadap prestasi siswa.

4. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Menentukan Jurusan Sesuai dengan Minat

Minat kecenderungan yang kuat terhadap sesuatu yang didasari oleh perasaan senang dan tertarik yang muncul karena adanya dorongan dari hati maupun dari luar untuk melakukan atau mengikuti suatu aktivitas/kegiatan.[24]

Faktor minat kejuruan adalah penting untuk melihat sejauh mana perencanaan seseorang dalam pendidikan untuk suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan bidangnya.[25]

Memilih jurusan harus didasari oleh minat, bakat motivasi dan kemampuan karena keberhasilan karir siswa dimasa depan adalah tanggung jawab siswa itu sendiri. Oleh karena itu dalam menentukan pilihan jurusan di

---

[23] Novika Felis Aria, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Memilih Jurusan IPS Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi UNNES (Online,), http://lib.unnes.ac.id/7136/ . Diakses pada tanggal 10 Januari 2017. h. 26.

[24] Novika Felis Aria, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Memilih Jurusan IPS Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2010/2011*, Skripsi UNNES (Online,), http://lib.unnes.ac.id/7136/ . Diakses pada tanggal 27 Desember 2019. h. 11.

[25] Djaali, *Psikologi Pendidika*, Ed. 1, Cet. 1, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), h. 126.

pengaruhi oleh 2 faktor yaitu *factor internal* (faktor dalam diri) dan *factor external* (faktor luar diri). Pemilihan jurusan yang dilakukan oleh siswa dipengaruhi oleh faktor diri yaitu karakteristik kepribadian. Kepribadian adalah karakteristik yang ada dalam diri siswa yang melibatkan berbagai proses psikologi. Aspek kepribadian meliputi minat, motivasi, emosi, sikap dan penyesuaian diri.

Faktor luar diri yang mempengaruhi siswa dalam menentukan pilihan jurusan yaitu faktor teman sebaya dan orang tua. Kelompok teman sebaya merupakan kelompok yang terdiri dari dua atu lebih siswa yang memiliki usia relative sama dan saling berinteraksi satu sama lain. Teman sebaya memberi pengaruh besar pada siswa, ini disebabkan karenadi dalam kelompok teman sebaya telah terbentuk nilai-nilai yang mempengaruhi tingkah laku, minat, sikap dan pemikiran siswa. Kelompok teman sebaya ini dapat mempengaruhi siswa karena mereka saling memberikan informasi tentang peran-peran sosial sehingga akan saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan yang sama.

Selain dari faktor teman sebaya, faktor orang tua juga ikut memberi pengaruh pada siswa dalam memilih jurusan. Orang tua memberi pengaruh dalam proses pendidikan anak, sehingga baik buruknya prestasi siswa dapat ditentukan oleh bimbingan yang diberikan oleh orang tua. Orang tua membimbing anak agar dapat meraih kesuksesan dimasa depan sesuai dengan harapan orang tua. Bimbingan orang tua memberikan pengaruh yang signifikan dalam proses pemilihan jurusan, semakain besar pengaruh orang tua dalam membimbing, maka siswa akan cenderung memilih jurusan yang

diarahkan oleh orang tuanya. Bimbingan dari orang tua akan menjadi sebuah pertimbangan bagi siswa dalam menentukan pilihan jurusan.[26]

C. Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Pemilihan Jurusan di Sekolah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan kejuruan pada jenjang pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/MTS atau bentuk lain yang sederajat atau lanjutan dari hasil belajar yang diakui sama/setara SMP/MTS (Undang-Undang No 20 Tahun 2013, Pasal 18 Ayat 3).[27]

Sekolah kejuruan adalah bagian dari sistem pendidikan yang mempersiapkan seseorang agar lebih mampu bekerja pada suatu kelompok pekerjaan atau satu bidang pekerjaan dari pada bidang-bidang pekerjaan lainnya.[28]

Jadi pada sekolah kejuruan ini lebih mendalami sehingga dapat mempersiapkan diri untuk bekal pada saat memasuki dunia kerja. Dalam hal ini maka guru bimbingan konseling menjadi peran penting dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan yang sesuai dengan potensi, kemampuan, bakat, dan minat siswa.

---

[26] Zahra Nelisa, dkk, *Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Proses Pemilihan Jurusan Pendidikan Lanjutan (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh),* Vol. 4 N0.1, 2018. Diakses pada tanggal 22 Desember 2019 dari situs: Identifikasi_Faktor_yang_Mempengaruhi_Siswa_dalam_.pdf.

[27] Maringan Sianturi, dkk, ”*Sistem Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan Terbaik Pada SMK Menerapkan Metode Weight Aggregted Sum Product Assesment (WASPAS)”,* Bahan Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI) 2018, http://seminar-id.com/prosiding/index.php/sensasi/article/view/25/25. Diakses pada tanggal 10 Januari 2017, h. 160.

[28] Djojongoro, Wardiman, *Perkembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan,* (Jakarta: Balai Pustaka, 1999), h. 85

Guru memilliki peran untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan. Guru memiliki tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di kelas untuk membantu proses perkembangan siswa.[29]

Peran yang diperlukan dari guru sebagai pendidik sebagai *korektor, inspirator, informator, organisator, motivator, inisiator, fasilitator, pembimbing, demonstrator, pengelolaan kelas, mediator, supervisor, evaluator.* [30]

Peran guru disini senantiasa akan menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru maupun dengan staf lainnya. Peran guru di sekolah sebagai *informator, organisator, motivator,* pengarah/*director, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator, evaluator.*[31]

Berbagai macam peranan guru yang dibutuhkan dalam membantu siswa membimbing, mendorong atau memotivasi, memberi informasi, dan juga fasilitas kepada siswa dalam mengembangkan potensi siswa dan juga bertanggung jawab agar tercapainya suatu tujuan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[29] Slameto, *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Cet ke-5, (Jakarta: Renika Cipta, 2010), h. 97.

[30] Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet ke-1, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 43.

[31] Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*, Cet ke-12, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), h. 143.

Peran merupakan suatu rangkaian yang teratur yang ditimbulkan karena suatu jabatan. Adapun peran yang dimaksud di sini yaitu rangkaian yang teratur yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling.[32]

Peranan guru bimbingan konseling di sekolah untuk membantu siswa dalam rangka mengembangkan potensi *religious*, kompetensi kemanusiaan dan kompetensi sosial, serta membantu kelancaran siswa dalam pengembangan kompetensi akademik dan profesional sesuai dengan bidang yang ditentukannya melalui pelayanan bimbingan konseling.[33]

Ada beberapa peranan yang dapat dilakukan oleh seorang guru, sebagaimana peran guru bimbingan konseling di sekolah yaitu :

1. Guru sebagai *Informator*

   Guru dalam kinerja darat berperan sebagai *informator*, yang berkaitan dengan tugasnya membantu guru bimbingan konseling dalam memasyarakatkan layanan bimbingan konseling kepada siswa pada umumnya.

2. Guru sebagai *Fasilitator*

   Guru berperan sebagai *fasilitator*, guru bimbingan konseling lebih memahami tentang keterampilan belajar yang perlu dikuasai siswa pada mata pelajaran yang lebih diajarkan.

---

[32] Annisa Dewi Erviana, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Membantu Siswa Beradaptasi Dengan Jurusan Kelas X Pada Tahun Jajaran 2014/2015 di MAN Yogyakarta 1*,Vol.17, 2015. Diakses pada tanggal 24 Desember 2019 dari situs: digilib.uinsuka.ac.id/16596/2/11220057_bab-i_iv-atau-v_daftar-pustaka.pdf

[33] Hallen A, *Bimbingan & Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 52.

3. Guru sebagai *Mediator*

Guru dapat berperan sebagai *mediator* antar siswa dengan guru pembimbing. Misalnya ketika diminta untuk melakukan kegiatan identifikasi siswa yang memerlukan bimbingan dan pengalihtanganan siswa yang memerlukan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing sekolah.[34]

Peranan guru bimbingan konseling sekolah mendukung kompetensi sekolah dengan memfasilitasi pengembangan siswa di bidang akademik, karir dan yang berkaitan dengan pribadi dan sosial. Guru bimbingan konseling membantu seluruh siswa dalam seluruh program pendidikan agar dalam pembelajaran lebih efektif dan juga bertukar informasi dengan orang tua atau wali sebagai aspek penting dalam aspek bimbingan sekolah dan memberikan berbagai informasi juga memberikan motivasi kepada siswa dan program konseling merupakan bagian penting dari peran konselor itu sendiri. Guru bimbingan konseling sekolah juga merencanakan dan mengelola tugas-tugas yang diperlukan untuk mendukung kegiatan yang dilakukan dalam program konseling sekolah. Ini termasuk sebagai tanggung jawab sebagai anggota *staff*. Sehingga pada akhirnya guru bimbingan konseling sekolah mendukung dan mendidik siswa sebagai guru bimbingan konseling sekolah yang berprofesional.[35]

Peranan guru bimbingan dan konseling yaitu sebagai berikut:

---

[34] Fenti Himawati, *Bimbingan Konseling Edisi Revisi*, Cet ke-2, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 20-24.

[35] Asrowi, *Menuju Pemahaman Bimbingan & Konseling Komprehensif Analisis Filosofi, Historis, Empirik dan Hasil Penelitian*, Cet ke-1, (Surakarta: UNS (UNS Press), 2015), h. 121.

1. Melakukan pengumpulan informasi mengenai siswa baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor.
2. Melakukan penyuluhan sebagai usaha meyakinkan diri siswa atas keadaan dirinya sendiri.
3. Membantu siswa dalam menempatkan dirinya pada jurusan yang dipilih sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki.
4. Mengidentifikasi siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar.
5. Mengadakan remedial terhadap kesalahan pada siswa.[36]

Guru bimbingan konseling sangat dibutuhkan di sekolah agar dapat membantu siswa dalam menciptakan proses belajar yang lebih efektif, sehingga kegiatan bimbingan konseling tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan sekolah.[37] Peran Guru bimbingan konseling di sekolah sangat membantu siswa dalam memotivasi, memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan, disini guru bimbingan konseling berperan dalam membantu siswa tergantung kepada kebutuhannya dan masalah yang dialami, guru bimbingan konseling juga harus bertanggung jawab penuh terhadap siswa.

Peran guru bimbingan konseling dalam penjurusan, yaitu guru bimbingan konseling turut berperan dalam melengkapi data untuk penjurusan dan juga turut aktif dalam proses penentuan penjurusan. Karena proses penentuan penjurusan yang kurang tepat, dapat mempengaruhi terhadap masa depan bagi siswa. Guru berusaha untuk membantu siswa

---

[36] Abidin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 28.

[37] Soetjipto, Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, Cet ke-3, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), h. 65.

demi kepentingan siswa bukan demi kepentingan sekolah. Akan tetapi yang sering terjadi setiap kelas ada siswa yang masuk jurusan tersebut karena ketidak lulusan pada jurusan yang diinginkan, sehingga hasil belajar yang di dapatkan tidak seperti yang diharapkan. Pada hakikatnya yang memutuskan pemilihan jurusan adalah para siswa yang bersangkutan[38]

Guru Bimbingan konseling berperan membantu siswa dalam menumbuhkembangkan potensinya. Salah satu potensi yang berkembang pada diri siswa adalah kemandirian, yaitu mengambil keputusan penting dalam perjalanan hidupnya yang berkaitan dengan pendidikan maupun persiapan karir. Pelayanan bimbingan dan konseling difokuskan kepada upaya membantu siswa mengokohkan pilihan dan pengembangan karir sejalan dengan bidang vokasi yang menjadi pilihannya. Bimbingan karir (membangun *soft skill*) dan bimbingan vokasional (membangun *hard skill*) harus dikembangkan sinergis, dan untuk itu diperlukan kolaborasi produktif antara guru bimbingan konseling dengan guru bidang studi atau mata pelajaran dan keterampilan vokasional.[39]

Guru bimbingan konseling berperan dalam membantu siswa memillih jurusan, guru bimbingan konseling berusaha membantu siswa agar memilih jurusan sesuai dengan keinginannya demi masa depan siswa bukan demi kepentingan sekolah. Dengan adanya peran guru bimbingan konseling dapat menyesuaikan potensi, minat dan bakat siswa terhadap suatu jurusan.

---

[38] Ruslan A. Gani, *Bimingan Penjurusan…,* h. 55.

[39] Ulifa Rahma, *Bimbingan Karier Siswa*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), h. 65-67.

Peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa agar dapat menyesuaikan potensi, minat dan bakat siswa terhadap suatu jurusan memiliki strategi tersendiri, dimana strategi ini pada hakikatnya tidak jauh dari keluarga yaitu sebagai rujukan dan perlindungan siswa dalam mengalami permasalahan. Oleh sebab itu di setiap sekolah ditunjuk wali kelas dan guru bimbingan konseling yang akan membantu siswa dalam mengatasi permasalahan pribadi, sosial, belajar dan karir dan masalah penyesuaian diri terhadap tuntutan sekolah.[40]

Strategi guru bimbingan konseling di sekolah sangatlah besar pengaruhnya dalam proses pendidikan. Strategi guru bimbingan konseling disekolah adalah sebagai berikut:

1. Berusaha menciptakan situasi sekolah yang dapat menimbulkan rasa betah dan nyaman bagi siswa.
2. Dapat memahami siswa secara menyeluruh, baik prestasi belajar, sosial, maupun seluruh aspek pribadinya.
3. Melaksanakan program bimbingan dan konseling yang sebaik-baiknya.
4. Membina hubungan yang baik antara sekolah dengan orang tua siswa dan masyarakat.[41]

Guru bimbingan konseling membutuhkan strategi sebagai pendidik yaitu:

---

[40] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir)*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2005), h. 13-15.

[41] Sunarto dan Agung, *Perkembnagan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 239.

1. Pembimbing, strategi ini harus lebih diutamakan karena kehadiran guru bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk membimbing siswa menjadi manusia yang dewasa.

2. Motivator, guru hendaknya dapat mendorong siswa agar tidak melanggar peraturan sekolah dan efektif dalam proses belajar.

3. Korektor, guru harus bisa membedakan antara nilai yang baik dan nilai yang buruk. Semua nilai yang baik guru harus mempertahankan dan harus bisa mengurangi nilai yang buruk dari siswa. Jika guru bimbingan konseling membiarkannya, artinya guru bimbingan konseling telah mengabaikannya, dalam artian guru telah mengabaikan peranannya sebagai korekto.[42]

Strategi guru bimbingan konseling sangatlah besar. Dimana guru bimbingan konseling merupakan tenaga utama dan ahli dalam pelayanan bimbingan konseling di sekolah. Oleh sebab itu, guru bimbingan konseling harus memberi perhatian utama dan penyelenggaraan pelayanan secukup-cukupnya kepada siswa. Meningkatkan kegiatan bimbingan konseling adalah kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan, maka dalam tugasnya sebagai guru bimbingan dan konseling, ia dituntut untuk memperhatikan aspek-aspek pribadi siswa, antara lain aspek kematangan,

[42] Djamariah, *Guru dan Anak Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 40.

dan bakat, kebutuhan, kemampuan dan sikap agar siswa dapat diberikan bantuan dalam mencapai tingkat kedewasaan yang optimal.[43]

Jadi, strategi guru bimbingan konseling disini sangatlah penting dimana guru bimbingan konseling harus berperan dalam mengatasi permasalahan siswa baik itu pribadi, sosial, belajar maupun karir siswa. Strategi guru bimbingan konseling di sekolah yang sangat besar pengaruhnya terhadap siswa salah satunya guru harus bisa membuat siswa betah disekolah, memahami siswa dan juga membina hubungan baik antara sekolah orangtua dan juga masyarakat. Guru bimbingan konseling juga membutuhkan strategi dalam membimbing, motivator, korektor dan juga harus memperhatikan aspek kepribadiannya terhadap kematangan dan bakat, kebutuhan kemampuan terhadap siswa. Sehingga siswa dapat mencapai tingkat kedewasaannya secara optimal.

[43] Daryono, *Strategi Guru Bimbindan Dan Konseling Dalam Menempatkan Jurusan Siswa Di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh,* 28 Maret 2016. Diakses pada tanggal 24 Desember 2019 dari situs: https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/784/1/Daryono.pdf.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan meotode kualitatif. penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berusaha menggali informasi secara mendalam, serta terbuka terhadap segala tanggapan dan bukan hanya jawaban ya atau tidak. Penelitian ini mencoba untuk meminta orang-orang untuk mengungkapkan berbagai pikiran mereka peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan.[1] Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam dan sebanyak-banyaknya.[2]

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Sebab peneliti ingin mendeskripsikan dan menggambarkan bagaimana sebenarnya peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan gambaran secara jelas dan sistematis terkait dengan objek yang diteliti dengan memberikan informasi data yang valid terkait dengan data dan fenomena yang ada di lapangan.

---

[1] Sulistiyono,*Studi Kualitatif Deskriptif Perilaku Konsumen Rilisan Fisik Vynil Di Yogyakarta*, September 2015. Diakses pada tanggal 22 Januari 2019 dari situs: https://eprints.uny.ac.id/26552/1/Sulistiyono_09408144042.pdf

[2] Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* (Jakarta: Kencana, 2009), h. 56.

B. Kehadiran Peneliti di Lapangan

Sesuai dengan pendekatan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif maka kehadiran peneliti dilapangan sangat penting secara optimal, peneliti merupakan instrument kunci dalam mengungkap makna sekaligus alat pengumpulan data.

C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian di SMKN 1 Al Mubarkeya Ingin Aceh Besar. Peneliti memilih lokasi tersebut dengan alasan terdapat masalah, masalah yang ada pada saat awal observasi, serta ingin melihat bagaimana peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubaryeka.

D. Subjek Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan.[3] Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 218 siswa kelas XI dari seluruh jurusan.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[3] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014)., Cetakan Ke-14, h. 215.

3.1 Tabel Jumlah Siswa Kelas XI

Kelas XI		
No	**Jurusan**	**Jumlah Siswa**
1.	Teknik Gambar Bagunan	24 Siswa
2.	Teknik Otomotif	22 Siswa
3.	Teknik Komputer Jaringan	25 Siswa
4.	Teknik Kendaraan Ringan	23 Siswa
5.	Rekayasa Perangkat Lunak	26 Siswa
6.	Akuntansi	42 Siswa
7.	Tata Busana	37 Siswa
8.	Tata Boga	19 Siswa
Total		**218 Siswa**

Dalam pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling. purposive Sampling* adalah pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu.[4] Pengambilan sampel disini berdasarkan seleksi khusus dimana dengan memiliki kriteria tertentu. Kriteria dalam pengembilan sampel merupakan siswa yang memiliki permasalahan dalam menentukan pilihan jurusan atau yang merasa tidak sesuai dengan jurusan yang telah ditempatkan.

Sampel adalah sebagian dari populasi itu.[5] Jadi yang menjadi sample dalam penelitian ini adalah 3 orang guru bimbingan konseling dan 5 siswa yang mengalami masalah dalam pilihan jurusan yang di ambil dari beberapa jurusan di kelas XI pada SMKN 1 Al Mubarekya, siswa disini sebagai penguat dalam penelitian.

جامعة الرانري
AR-RANIRY

[4] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Cet. Ke-20, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 85.

[5] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif…,* h. 215

E. Instrument Pengumpulan Data

1. Observasi

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indra, terutama indra penglihatan dan indra pendengaran. Observasi sendiri dapat diartikan pencatatan dan pengamatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diselidiki.[6] Tujuan observasi dalam penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengumpulkan informasi tentang peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Muabarkeya. Observasi disini ditujukan kepada siswa kelas X yang menjadi observasi awal peneliti dalam pilihan jurusan yang sekarang sudah menduduki kelas XI.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang atau lebih untuk bertukar informasi melalui ide-ide dan tanya jawab dalam sebuah topik permasalahan yang terjadi.[7] Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data yang dilakkan dalam sebuah penelitian lapangan, yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.[8]

Wawancara dalam penelitian ini ialah berupa pertanyaan- pertanyaan yang akan di ajukan kepada responden untuk di wawancarai mengenai fenomena yang terjadi di lapangan. Untuk mendapatkan informasi, peneliti

---

[6] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), h. 127

[7] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 317.

[8] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 155

menggunakan wawancara terstruktur dengan 3 orang responden yaitu 3 guru bimbingan konseling.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang sehingg dengan adanya dokumen tersebut dapat memberikan informasi kepada peneliti.[9]

F. Prosedur Pengumpulan Data

Memperoleh sejumlah data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara mendalam dan juga dokumentasi. Wawancara ini dilakukan pada guru bimbingan konseling agar mendapatkan data yang berkenaan dengan penelitian, memverifikasikan data dengan mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain dengan menggunakan tringulasi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan. Kemudian observasi dilakukan untuk mengamati siswa dan tidak lupa mendokumentasi hasil dari penelitian. Observasi, wawancara dan dokumentasi yang dimaksudkan untuk mengetahui peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya.

G. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

[9] Sugiyono, *Metode Penelitian*…, h. 240.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus dan tuntas sehingga datanya sudah jenuh.[10]

Dalam penelitian ini semua data lapangan diolah untuk memunculkan deskripsi mengenai peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menguji kevaliditas dan reabilitas data yang diperoleh dari penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi, yakni dalam menguji kredibilitas ini pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu.[11]

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Jadi triangulasi ini untuk mendapatkan data dari berbagai sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.[12]

I. Tahap-tahap Penelitian

Pada tahap awal peneliti menuju ke lokasi tepatnya di SMKN 1 Al Muberkeya. Kemudian menjumpai seorang guru bimbingan konseling, lalu

---

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung : Alfabeta, 2010), h. 335.

[11] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2017)., Cet. 26, h. 273.

[12] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2014)., Cet. Ke-14, h. 241.

peneliti mengobservasi terlebih dahulu, setelah itu melihat keadaan lingkungan didalam SMK tersebut dengan melihat kegiatan yang dilakukan oleh siswa yang diarahkan oleh para guru dan juga oleh guru bimbingan konseling, kemudian mewawancarai guru bimbingan konseling dan siswa, tidak lupa peneliti mendokumentasi hasil wawancara yang telah lakukan.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sekolah ini sejak pertama berdiri sudah berstatus Negeri. SMKN 1 Al Mubarkeya berdiri Pada Tahun 2014. SMKN 1 Al Mubarkeya terletak di komplek perumahan Kuwait Gampong Kayee Lee, yang beralamat jalan Asrama Rider, Kecamatan Ingin Jaya, Kabupaten Aceh Besar, 1.3 KM dari bundaran Lambaro. Bangunan sekolah ini dibangun oleh Bulan Sabit Merah Kuwait, yang diserahkan kepada Pemerintah Daerah Aceh Besar pada tanggal 22 Agusutus 2013, dengan nomor pendidikan 254 tahun 2014 dan mulai beroperasi pada saat penerimaan siswa baru pada bulan Mei 2014.

Sekolah SMKN 1 Al Mubarkeya telah terakreditasi A. sekolah SMKN 1 Al Mubarkeya ini berdiri di atas tanah selua18.300 m^2. Memiliki daya listrik 33.000 dan menggunakan kurikulum 2013. Sekolah ini merupakan sekolah kejuruan yang termuda dari tujuh SMK yang ada di Kabupaten Aceh Besar.

1. Visi dan Misi SMKN 1 Al Mubarkeya
   a. Visi

      Mewujudkan SDM yang cerdas, terampil dan Islam dalam menghadapi era global.

   b. Misi

      1) Melaksanakan proses pembelajaran yang ditangani langsung oleh tenaga professional dengan pendekatan kearifan lokal, keimanan, dan ketakwaan.

2) Menyelenggarakan pembelajaran dengan pendekatan teknologi informasi sesuai dengan program keahlian.
3) Mendidik dan melatih siswa yang terampil berjiwa kewirausahaan dan berdaya saing.
4) Menyelenggarakan pembelajaran dengan menumbuh kembangkan berfikir aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah.
5) Menyelenggarakan proses pembelajaran melalui pola kemitraan dengan dunia usaha dan industri.
6) Melaksanakan manajemen mutu yang berkelanjutan.

2. Tenaga Pendidik

SMKN 1 Al Mubarkeya memiliki guru/pegawai sebanyak 50 orang PNS, 34 orang tenaga honorer sekolah/ Non PNS, pengurus TU terdiri dari 7 orang, yakni 1 sebagai penguru tetap dan 6 lainnya pengurus tidak tetap. Pesuruh tidak tetap penjaga sekolah 1 orang, *secutiry* 5 orang dan petugas kebersihan 2 orang.

3. Sarana dan Prasarana

Adapan sarana dan prasarana pada SMKN 1 Al Mubarkeya

4.1 Tabel Sarana dan Prasarana SMKN 1 Al Mubarkeya

No	Sarana dan Prasarana Sekolah	Jumlah
1.	Ruang Kelas	24
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang BK	1
5.	Ruang TU	1
6.	LAB	6
7.	Mushala	1
8.	UKS	1
9.	Kesiswaan	1
10.	WC	12
11.	Gudang	4
12.	Olahraga	2
13.	Ruang Serbaguna	1
14.	Perpustakaan	1

B. Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada SMKN 1 Al Mubarkeya ini berusaha mengungkap mengenai peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan. Teknik yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Proses observasi menggunakan penduan observasi agar peneliti mendapatkan fakta mengenai peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan. Pengumpulan data juga menggunakan teknik wawancara. Menggunakan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan-pertanyaan kepada guru bimbingan konseling yang berkaitan dengan apa yang hendak diteliti. Wawancara dilakukan secara mendalam agar data yang dikumpulkan lebih jelas dan lengkap. Ketika proses wawancara berlangsung, peneliti mencatat jawaban dari responden dengan menggunakan alat tulis, peneliti

juga menggunakan alat bantu lainnya yaitu dengan merekam menggunakan *handphone* agar dapat mempermudah peneliti menulis hasil dari penelitian. Setelah seminggu melakukan penelitian di SMKN 1 Al Mubarkeya data-data yang dibutuhkan sudah lengkap, selanjutnya peneliti melaporkan kepada guru bimbingan konseling dan adsministrasi bahwasannya sudah selesai dalam penelitian agar dikeluarkannya surat keterangan telah melaksanakan penelitian. Hasil penelitian tersebut diuraikan kedalam penulisan skripsi peneliti. Selanjutnya peneliti kembali berkonsultasi dengan dosen pembimbing agar mendapatkan bimbingan dan pengarahan lanjutan untuk hasil penelitian lapangan.

Adapun data hasil wawancara penelitian telah diperoleh dari responden melalui wawancara di sekolah yang nantinya akan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Selanjutnya, peneliti akan membahas tentang hasil penelitian mengenai penentuan pemilihan jurusan, peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan, hambatan guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan dan strategi guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya.

Peneliti juga tidak lupa untuk mendokumentasikan proses penelitian, dimana dokumentasi disini sebagai penguat dalam penelitian yang berbentuk gambaran yang di lampirkan pada halaman lampiran.

1. Hasil Observasi Pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Al Mubarkeya

   Hasil observasi yang dilakukan peneliti terhadap siswa kelas XI bahwasannya tidak semua siswa ditempatkan pada jurursan yang sesuai

dengan bakat, minat dan kemampuannya. Dimana dalam penempatan penjurusan pada SMKN 1 Al Mubarkeya ditentukan oleh ketua jurusan.

Guru bimbingan konseling disini tidak ikut serta dalam mengandilan keputusan akhir dalam pemilihan jurusan sehingga terdapat beberapa siswa yang tidak sesuai dengan jurusan yang diinginkan dan juga dikarenakan sebagian siswa memilih jurusan bukan atas dasar keinginan sendiri melainkan mengikuti keinginan orang tuanya.

Dalam mempersiapkan diri siswa untuk memasuki dunia kerja, guru bimbingan konseling ikut membantu agar siswa lebih matang, paham dan dapat mempersiapkan dirinya ketika memasuki dunia kerja, sehingga guru bimbingan konseling ikut serta dengan membimbing dan motivasi siswa dalam membantu siswa mempersiapkan diri didunia kerja.

Guru bimbingan konseling juga memberikan arahan kepada siswa, agar siswa dapat mengarahkan dirinya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang dimilikinya sehingga ketika siswa memasuki perguruan tinggi atau dunia kerja siswa mampu mengarahkan diri dan dapat mengambil keputusan yang sesuai dengan kemampuan dirinya.

Dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan guru bimbingan konseling juga membantu mengekuhkan keinginan siswa terhadap jurusan yang telah dipilih dan membantu meningkatkan minat siswa terhadap jurusannya untuk karir dimasa yang akan datang. Guru bimbingan konseling juga membantu siswa yang belum berada pada jurusan yang diinginkan atau yang belum sesuai terhadap bakat, minat dan kemampuannya. Sehingga

dengan adanya peran guru bimbingan konseling di SMKN 1 Al Mubarkeya siswa dapat mengekuhkan dirinya terhadap karir dimasa yang akan datang.[1]

2. Hasil wawancara dengan 3 guru bimbingan konseling di SMKN 1 Al Mubarkeya

   a. Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 1

      Upaya guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan. pada dasarnya saat awal pemilihan jurusan guru bimbingan konseling tidak terlalu dilibatkan (pasif). Yang paling berperan disini adalah ketua jurusan. padahal guru bimbingan konseling sudah pernah coba masuk kedalam ranah awal pemilihan jurusan akan tetapi belum berhasil. *Steatmen* yang dikatakan bahwa ketua jurusan yang lebih paham tentang penjurusan.

      Pada SMKN 1 Al Mubarkeya guru bimbingan konseling juga bukan sebagai tester psikologi jadi guru bimbingan konseling disini tidak ada lisensi untuk melakukan tes yang akurat pada siswa. Guru bimbingan konseling hanya bisa membagikan angket-angket sederhana. Pada dasarnya dalam aturan sekolah guru bimbingan konseling hanya mencari tahu tentang prestasi-prestasi yang siswa miliki, akan tetapi guru bimbingan konseling berinisiatif mencoba untuk menyelipkan angket bimbingan konseling. Karena guru bimbingan konseling juga ingin mengetahui mengapa siswa memilih jurusan tersebut, siapa yang

[1] Hasil Observasi dengan 5 Siswa Kelas XI dari berbagai Jurusan Pada Tanggal 2 dan 3 September 2019

memilihnya. Guru bimbingan konseling juga memasukkan kunci karir didalamnya.

Strategi guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan ini dimana guru bimbingan konseling memanggil siswa yang bersangkutan untuk melakukan konseling individual. Konseling individual ini akan membantu untuk menindak lanjuti permasalahan siswa dalam pemilihan jurusan. Guru bimbingan konseling akan berkoloborasi dengan guru lainnya, tata usaha, ketua jurusan dan operator sekolah untuk melihat apakah data siswa masih bisa untuk dipindahkan. Jika siswa sudah benar-benar ingin dengan jurusan A maka guru bimbingan konseling akan mambahas hal ini dengan ketua jurusan A tersebut. Kemudian setelah siswa pindah pada jurusan yang diinginkan maka guru bimbingan konseling akan memantau, melihat apakah ada perubahan dengan jurusan yang baru ini, apakah susah sesuai dengan keinginannya. Karena pada awal masuk pada jurusan itu siswa masih dibolehkan untuk pindah pada jurusan lain selama 6 bulan awal masuk sekolah, jika lebih dari jangka waktu yang di tentukan maka kemungkinan untuk pindah jurusan sudah sangat kecil.

Hambatan siswa dalam menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya. Siswa memilih jurusan bukan atas dasar keinginan sendiri melainkan adanya faktor dari orang tua. Seperti hal yang pernah terjadi siswa mendatangi guru bimbingan konseling mencritakan permasalahannya mengenai penjurusan. Siswa memilih jurusan karena

paksaan orang tua, padahal siswa tidak mampu dengan jurusan tersebut ini menjadi masalah besar bagi siswa. Hambatan lainnya misal 1 kelas *maximal* hanya 30 orang sedangkan peminat pada jurusan itu melebihi kapasitas maka dari itu siswa yang lain akan ditempatkan pada jurusan yang kekurangan peminat.

Siswa memilih jurusan karena ikut-ikut teman itu juga menjadi hambatan siswa. Siswa yang memilih jurusan karena teman tidak mengetahui efek kedepannya bagaimana, tidak memikirkan kendala yang dihadapi nantinya.

Motivasi yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa berada pada jurusan yang diinginkan dimana guru bimbingan konseling memberikan gambaran tentang jurusan yang siswa pilih. Guru juga menjelaskan tentang kelebihan, kekurangan dan juga prospek pekerja nantinya seperti apa. Jika siswa memilih jurusan atas dasar keinginannya maka siswa akan menikmati proses dalam belajar.

Sedangkan jika siswa memilih jurusan karena orang tua, teman atau ketidaklulusan pada jurusan maka akan dijelaskan bagaimana dampak kedepannya. Ini juga bentuk motivasi yang guru bimbingan konseling berikan kepada siswa.[2]

b. Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 2

Upaya guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilian jurusan dimana peran guru bimbingan konseling disini

[2] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling 1 Pada Tanggal 9 September 2019

siswa ada melakukan tes minat bakat. Maka disinilah guru bimbingan konseling mengarahkan siswa dan juga melihat, memberikan beberapa pertimbangan sehingga calon siswa bisa memilih jurusan dan memikirkan jurusan sesuai dengan dirinya.

Strategi guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan ini dimana guru bimbingan konseling memanggil siswa yang bersangkutan untuk melakukan konseling individual. Konseling individual ini akan membantu untuk menindak lanjuti permasalahan siswa dalam pemilihan jurusan. sehingga permasalahan siswa dapat terselesaikan.

Hambatan siswa dalam menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya dimana hambatan siswa lebih kepada pemahaman siswa terhadap jurusan yang dipilih. Banyak siswa masih benar-benar belum paham dengan jurusan yang dipilih. Ketidakpemahaman siswa disini seperti ketika siswa memilih jurusan A siswa harus mengetahui pelajaran-pelajaran yang ada dalam jurusan itu seperti apa, pekerjaannya nanti apa, peluangnya bagaimana. Hal-hal seperti itulah yang masih siswa belum pahami. Siswa memilih jurusan terhadap jurusan yang popular saja.

Motivasi yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa berada pada jurusan yang diinginkan disini guru bimbingan konseling memberikan layanan klasikal dan juga layanan informasi dari media sosial. Dalam memotivasi siswa juga lebih diberikan kepada siswa kelas XII ketika siswa ingin melanjutkan keperguruan tinggi atau memasuki dunia

kerja. Tetapi pada pemilihan jurusan diberikan saat awal dilakukan tes wawancara disitu guru bimbingan konseling memberikan beberapa motivasi, fasilitasi dan juga informasi kepada siswa agar bisa meningkatkan pemahaman diri juga dapat mengarahkan dirinya.[3]

c. Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 3

Upaya guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilian jurusan menempatkam kembali siswa pada tempat yang lebih tepat maksudnya jika siswa yang tidak sesuai dengan jurusannya maka guru bimbingan konseling akan berusaha berperan untuk menempatkan siswa tersebut pada jurusan yang sesuai dengan kemampuannya.

Pada awal pemilihan jurusan siswa banyak salah memilih jurusan dan juga ditempatkan pada jurusan yang tidak diinginkan atau tidak sesuai dengan kemampuannya. Misal siswa mampu di jurusan TKJ tetapi siswa memilih jurusan akuntansi, karena tidak sempat melakukan wawancara lebih dalam atau tes bakat minat akhirnya ditempatkan lah terus pada jurusan yang siswa pilih. Karena itulah wawancara dan tes minat, bakat dibutuhkan.

Strategi guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan dimana guru bimbingan konseling akan melakukan konseling individual pada siswa tersebut, apabila benar salah memilih jurusan maka guru bimbingan konseling akan mencoba

[3] Hasil Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling 2 Pada Tanggal 5 September 2019

berkomunikasi dengan kesiswaan. Nantinya guru bimbingan konseling akan mencoba mencari jalan keluar dengan kesiswaan. Bila siswa dibolehkan untuk pindah jurusan maka pihak kesiswaan dan guru bimbingan konseling akan mengkomunikasikan dengan ketua jurusan yang hendak siswa pindah. Intinya disini siswa dibolehkan untuk pindah jurusan akan tetapi dalam jangka waktu 6 bulan awal.

Hambatan siswa dalam menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya hambatan yang banyak mempengaruhi siswa dikarenakan pengaruh teman, kurangnya informasi tentang jurusan-jurusan dan paksaan orang tua.

Motivasi yang diberikan guru bimbingan konseling kepada siswa berada pada jurusan yang diinginkan motivasi yang pernah diberikan oleh guru bimbingan konseling dimana siswa di kumpulkan pada satu ruangan kemudian guru memberikan sebuah gambaran cerita dan juga sebuah video nantinya siswa akan mengambil hikmahnya, itu juga merupakan salah satu bentuk motivasi yang dapat diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada siswa. Sehingga siswa dapat meningkatkan minat diri terhadap suatu jurusan.[4]

C. Pembahasan/ Diskusi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di SMKN 1 Al Mubarkeya maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

[4] Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling 3 pada tanggal 9 September 2019

1. Proses penentuan pemilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya.

Proses dalam penentuan pemilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya pada awal masuk sekolah siswa mengambil formulir kemudian menentukan jurusan yang diinginkan setelah itu siswa melakukan tes tulis, wawancara oleh guru bimbingan konseling, wawancara dengan ketua jurusan, tes membaca Al Quran, dan juga tes kesehatan. Pada saat proses penentuan pemilihan jurusan bahwasannya guru bimbingan konseling tidak ikut serta dalam mengambilan keputusan akhir, dikarenakan guru bimbingan konseling disini hanya melakukan tes wawancara pada awal pemilihan jurusan saja. Dimana guru bimbingan konseling melakukan tes wawancara mengenai prestasi-prestasi yang pernah diraih, tetapi disini guru bimbingan konseling berinisiatif untuk menyelipkan angket kunci karir agar mengethaui bakat dan minat siswa.

Kegiatan pemilihan jurusan pada siswa kelas XI di SMKN 1 Al Mubarkeya. Proses pemilihan jurusan dilakukan pada saat awal pendaftaran disekolah ini, dimana siswa diberi kebebasan untuk memilih jurusan sesuai dengan keinginan, potensi kemampuan, bakat dan minat yang dimilikinya. Akan tetapi jika ada siswa yang salah memilih jurusan atau tidak sesuai dengan keinginannya maka dibolehkan untuk pindah pada jurusan lain pada kelas X selama 6 bulan awal masuk sekolah. Jika lebih dari 6 bulan maka tidak diperbolehkan untuk berpindah lagi karena data siswa sudah di kirim pada pusat.

Sehingga proses pemilihan jurusan dan memindahan jurusan dapat dilakukan pada saat awal proses belajar mengajar berlangsung. Pada kelas XI jika siswa tersebut masi merasa tidak cocok atau sesuai dengan jurusannya maka tidak bisa pindah jurusan lagi. Mau atau tidak siswa harus tetap pada jurusan tersebut sampai lulus sekolah.

2. Peran yang dilakukan guru bimbingan konseling dalam membantu siswa kelas XI menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Muberkya.

Guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Muabarkeya memang tidak terlalu dilibatkan (bisa dikatakan pasif) yang paling berperan disini hanyalah ketua-ketua jurusannya saja. Padahal guru bimbingan konseling sudah mencoba untuk masuk juga akan tetapi belum berhasil, *steatment* yang mereka katakan bahwa ketua jurusan itu lebih tau, lebih paham tentang penjurusannya ini. Lagi pula guru bimbingan konseling disini bukan tester psikologi guru tidak ada lisensi untuk tes siswa disini, palingan guru bimbingan konseling disini hanya bisa membagikan angket-angket sederhana saja.

Pada dasarnya dalam aturan sekolah guru bimbingan konseling hanya diperintahkan untuk mencari tahu tentang prestasi-prestasi yang siswa miliki saja akan tetapi guru bimbingan konseling mencoba menyelipkan tes tentang karir siswa, karena guru bimbingan konseling ingin mengetahui alasan siswa memilih jurusan itu, kenapa siswa itu suka dengan jurusan tersebut, siapa yang memilihnya.

Peran lainnya guru bimbingan konseling memberi motivasi pada siswa dimana guru bimbingan konseling menunjukkan video agar dapat memotivasi siswa dan juga memberikan arahan terhadap berbagai jurusan yang ada pada sekolah ini, jadi siswa memiliki gambaran tentang jurusan yang dipih dan juga jurusan yang sesuai dengan dirinya. Sehingga ketika siswa diwawancara oleh ketua jurusan yang awalkanya mereka memilih jurusan A bisa dengan mudah mereka menjelaskan untuk pindah pada jurusan B. Waktu dalam melakukan tes wawancara yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling tidak banyak, itu juga bisa menjadi penyebab banyak siswa yang salah dalam memilih jurusan.

3. Hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya.

Dalam menentukan pilihan jurusan siswa mengalami berbagai hambatan dimana ketika siswa sudah memilih jurusan sudah masuk pada kelas mereka masing-masing, pada 6 bulan pertama sekolah, siswa itu masi seperti masa orientasi sekolah dengan jurusan baru sehingga siswa masih ada peluang untuk pindah jurusan pada jurusan yang sesuai dengannya. Terlebih lagi jika siswa tidak mampu dengan jurusan itu akan tetapi, orangtuanya memaksanya harus tetap dijurusan itu, hal seperti inilah yang menjadi hambatan besar bagi siswa dalam memilih jurusan.

Hambatan lainnya dikarenakan masih ada beberapa guru/pendidik yang kurang paham dengan pelaksanaakn program bimbingan konseling di sekolah sehingga tidak berkolaborasi dengan guru bimbingan konseling

dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan. Serta terdapat juga beberapa siswa yang ditempatkan di jurusan yang tidak sesuai dengan jurusan keinginannya atau ketidaklulusan pada jurusan yang diinginkan.

Hambatan lain disebabkan oleh teman dimana siswa memilih jurusan karena mengikuti pilihan teman tanpa ada memikir efek kedepannya bagaiamana dan memilih jurusan karena kepopuleran terhadap jurusan tersebut.

Memilih jurusan terhadap jurusan yang terpopular menjadi hambatan siswa dalam menantukan pilihan jurusan dimana siswa melihat dari segi banyaknya pada suatu jurusan sehingga siswa ikut memilih jurusan tersebut, padahal siswa tidak paham tentang jurusan yang dipilih.

4. Strategi guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan pada SMKN 1 Al Mubarkeya.

Usaha yang guru bimbingan konseling lakukan untuk membantu siswa agar sesuai dengan kemampuan siswa seperti halnya yang pernah terjadi, dimana siswa tersebut datang ke ruang bimbingan konseling kemudian guru bimbingan konseling melakukan konseling individual. Lalu guru bimbingan konseling mencoba berdiskusi dengan ketua jurusan yang siswa sukai itu, selanjutnya melakukan koordinasi dengan tata usaha bagaimana aturan atau *schedule* untuk pindah pada jurusan lain kemudian, berkoordinasi dengan operator sekolah apakah masih bisa untuk pindah jurusan, memindahkan data di data pokok pendidikan. Kemudian berkoordinasi dengan ketua jurusan yang diinginkan.

Sejauh ini ada beberapa siswa bisa dipindahkan ada juga yang tidak bisa pindah. Jadi jika memang ada siswa yang tidak memahami dan meresapi tentang jurusan itu maka pada 6 bulan awal masuk sekolah diperbolehkan untuk pindah kejurusan lain akan tetapi jika sudah semester selanjutnya kecil kemungkinan untuk berpindah pada jurusan lainya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasannya guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya berperan hanya saja tidak berperan aktif dikarenakan guru bimbingan konseling tidak ikut serta dalam pengambilan keputusan akhir siswa dalam penentuan pemilihan jurusan di awal. Sebagaimana hal ini tidak sesuai dengan teori Ruslan A. Gani yang mengatakan bahwa peran guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan bahwasannya turut berperan dalam melengkapi data untuk penjurusan dan juga turtu aktif dalam proses penentuan penjurusan. Karena proses penentuan penjurusan yang kurang tepat dapat mempengaruhi terhadap masa depan siswa. Guru bimbingan konseling berusaha untuk membantu siswa demi kepentingan siswa bukan demi kepentingan sekolah.

BAB V
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisisnya dapat disimpulkan bahwasannya di SMKN 1 Al Mubarkeya:

1. Dalam proses penentuan pemilihan jurusan siswa dilakukan tes tulis dan wawancara, akan tetapi tes tulis yang dilakukan tidak terlalu akurat karena guru bimbingan konseling tidak ada lisensi untuk melakukan tes psikologi dan guru bimbingan konseling pada saat awal pemilihan jurusan hanya ditugaskan untuk melakukan tes wawancara saja.
2. Guru bimbingan konseling kurang berperan aktif dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan, sehingga siswa mengalami masalah dalam menentukan pilihan jurusan
3. Siswa juga mengalami berbahgai hambatan dalam menentukan pilihan jurusan dikarekan faktor orang tua, teman, lingkungan sekitarnya, kepopuleran terhadap suatu jurusan dan juga ketidak lulusan pada jurusan yang diinginkan.
4. Strategi guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan, disini guru bimbingan konseling melakukan konseling individual terlebih dahulu kemudian berkoloborasi dengan *stakeholder* sekolah seperti dengan ketua jurusan, tata usaha dan operator sekolah atau administrasi sekolah.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang dilaksanakan di SMKN 1 Al Mubarkeya, dapat peneliti simpulkan menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi guru bimbingan konseling dalam pelaksanaan layanan peminatan siswa diharapkan terus tingkatkan lagi kinerjanya dalam menentukan peminatan siswa, serta untuk lebih memudahkan dapat di gunakan buku Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (POPBK SMK), agar memudahkan dalam pelaksanaan layanan bimbingan konseling, khususnya layanan peminatan siswa.
2. Guru bimbingan konseling perlu memberi informasi yang lebih banyak kepada siswa. Informasi tersebut tidak hanya diberikan kepada siswa saja tetapi juga orang tua dan juga personil sekolah lainnya.
3. Bagi guru bimbingan konseling agar terus berinovasi dengan hal yang baru dan kreatif untuk membantu siswa dalam proses pembelajaran, serta membantu dalam pemilihan jurusan yang tepat bagi siswa dengan memberi berbagai informasi.
4. Dalam pelaksanaan layanan memilih jurusan, guru bimbingan konseling diharapkan terus bekerjasama dengan kepala sekolah, guru/pendidik, dan orang tua untuk membantu siswa mencapai perkembangan secara optimal.
5. Perkembangan dan berbagai permasalahan siswa di dalam mengikuti program pendidikan sekolah perlu diantisipasi, dievaluasi dan ditindak lanjuti melalui layanan bimbingan dan konseling secara tepat.

6. Berdasarkan kesimpulan di atas, ada beberapa hal yang harus dilakukan oleh SMKN 1 Al Mubarkeya yaitu, memerankan atau melibatkan guru bimbingan konseling pada saat awal pemilihan jurusan, agar siswa tidak salah dalam menentukan pilihan jurusan. bila ada siswa yang tidak lulus dengan jurusan yang diinginkan maka ditempatkan pada jurusan yang sedikit berkaitan dengan minatnya atau kemampuan yang dimilikinya.

DAFTAR PUSTAKA

Abidin Syamsuddin Makmun. (2003). *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Abu Ahmadi, Nur Uhbiyati. (2007). *Ilmu Pendidikan,* Cet. 2. Jakarta: Rineka Cipta.

Abu Ahmadi. (2001). *Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Ahmad Susanto. (2018). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Konsep, Teori, dan Aplikasinya.* Jakarta: Prenadamedia Group

Annisa Dewi Erviana, (2015). *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membantu Siswa Beradaptasi dengan Jurusan Kelas X Pada Tahun Ajaran 2014/2014 di MAN Yogyakarta 1,* Vol. 17. Diakses pada tanggal 16 Juli 2019.

Ariao dan Agung. (2002). *Perkembnagan Peserta Didik.* Jakarta: Rineka Cipta.

Asrow. (2015). *Menuju Pemahaman Bimbingan & Konseling Komprehensif Analisis Filosofi, Historis, Empirik dan Hasil Penelitian,* Cet. Ke.1. Surakarta: UNS (UNS Press).

Azizatun Nufus. (2017). *Faktor Penentu Pemilihan Karir Siswa SMK Negeri 1 Dukuhuri Kabupaten Tegal.* Vol. 17. Diakses pada tanggal 16 Mei 2019.

Bimo Walgito. (2005). *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karir).* Yogyakarta: Penerbit Andi

Daryono. (2016). *Strategi Guru Bimbindan Dan Konseling Dalam Menempatkan Jurusan Siswa Di SMK Negeri 5 Telkom Banda Aceh*. Diakses pada tanggal 24 Desember 2019 dari situs: https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/784/1/Daryono.pdf.

Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Dewa Ketut Sukardi, Desak P.E. Nila Kusmawati. (2008). *Proses Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Dewa Ketut Sukardi. (2002). *Pengantar Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah,* Cet. 1. Jakarta: PT Rineka Cipta.

_____. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. (2015). *Psikologi Pendidika,* Ed. 1, Cet. 1, Jakarta: PT Bumi Aksara.

Djamariah (2005). *Guru dan Anak Didik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djojongoro, Wardiman. (1999). *Perkembangan Sumberdaya Manusia Melalui Sekolah Menengah Kejuruan.* Jakarta: Balai Pustaka.

Eka Prihatin. (2011). *Manajemen Preserta Didik.* Bandung: Alfabeta.

Endang Ertiati Suhesti. (2012). *Bagaimana Konselor Sekolah Bersiap?,* Cet. 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Endang Switri. (2019). *Bimbingan Konseling Anak Usia Dini.* Bandung: Qiara Media.

Fenti Himawati. (2011). *Bimbingan Konseling Edisi Revisi,* Cet. Ke. 2. Jakarta: PT Raja GrafindoPersada.

Hallen A. (2005). *Bimbingan & Konseling.* Jakarta: Quantum Teaching.

Jonata Sarwono. (2006). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif,* Cet. Ke-1. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kriyantono. (2009). *Teknik Praktis Riset Komunikasi.* Jakarta: Kencana.

Lexy J Moleong. (1993). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Maringan Sianturi, dkk. (2018). *Sistem Pengambilan Keputusan Pemilihan Jurusan Terbaik pada SMK Menerapkan Metode Weight Aggreted Sum Product*

Assesment (WASPAS). Bahan Seminar Nasional Sains dan Teknologi Informasi (SENSASI). Diakses pada tanggal 10 Januari 2017.

Muhibbin Syah. (2015). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Cet. 16. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulia Rahmayu, Rosi Kusuma Serli. (2018). *Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Jurusan Pada SMK Putra Nusantara Jakarta Menggunakan Metode Analytical Hierarchy Process (AHP)*, Vol. 9. Diakses pada tanggal 15 Mei 2019.

Novika Felis Aria. (2011). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Memilih Jurusan IPS Pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Juwana Kabupaten Pati Tahun Ajaran 2010/2011*. Skripsi UNNES Online. Diakses pada tanggal 10 Januari 2017.

Novitasari Firma. (2016). *Peningkatan Pemahaman Pilihan Minat Jurusan dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX SMPN 1 Kota Agung Barat.* Skripsi Online. Diakses pada tanggal 10 Januari 2017.

Prayitno, Erma Amti. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Cet. 2. Jakarta: PT Renika Cipta.

Ramayulis. (2015). *Dasar-Dasar Kependidikan Suatu Pengantar Ilmu Pendidikan.* Jakarta: Kalam Mulia.

Ratna Fitriani. (2005). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Siswa Memilih Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 9 Semarang*, Vol. 16. Diakses pada tanggal 20 Februari 2019.

Ruslan A. Gani. (1986). *Bimbingan Penjurusan*. Bandung: Angkasa.

_____. (1991). *Bimbingan Penjurusan.* Bandung: Angkasa.

Samuel T. Gladding. (2009). *Counseling a Comprehensiv Profesision.* United States of America: Pearson Education.

Sardiman. (2005). *Interaksi & Motivasi Belajar mengajar*. Cet ke-12. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. (2005). *Motivasi Belajar Mengajar*, Cet. Ke.12. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Slameto. (2010). *Belajar & Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Cet. Ke. 5. Jakarta: Rineka Cipta.

_____. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Ed. Rev, Cet.6. Jakarta: Rineka Cipta.

Soetjipto, Raflis Kosasi. (2007). *Profesi Keguruan*, Cet. Ke.3. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

_____. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Cet. Ke-14.

_____. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cet. Ke-26. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukiman. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas untuk Guru Pembimbing*. Yogyakarta: Parmitra.

Sulistiyono. (2015). *Studi Kualitatif Perilaku Konsumen Rilisan Fisik Vynil di Yogyakarta*. Diakses pada tanggal 22 Januari 2019.

Syaiful Bahri Djamarah (2000). *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, Cet ke-1. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Tohirin. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (berbasis Integrasi)*, Cet. Ke. 4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

_____. (2011). *Bimbingan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Cet. 4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Ulifa Rahma. (2010). *Bimbingan Karier Siswa*. Malang: UIN-Maliki Press.

Zahra Nelisa, dkk. (2019). *Identifikasi Faktor yang Mempengaruhi Siswa dalam Proses Pemilihan Jurusan Pendidikan Lanjutan (Studi pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 5 Banda Aceh)*, Vol. 4 N0.1. Diakses pada tanggal 21 Desember 2019 dari situs: Identifikasi_Faktor_yang_Mempengaruhi_Siswa_dalam_.pd

Lampiran 1

Surat Keterangan Pengangkatan Pembimbing

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-13564/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2018

TENTANG:

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;

b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;

Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 15 November 2018

MEMUTUSKAN

Menetapkan

PERTAMA : Menunjuk Saudara:

1.	Dr. Hj. Chairan M.Nur, M. Ag	Sebagai pembimbing pertama
2.	Muslima, M. Ed	Sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi:

Nama	: Rina Ridara
NIM	: 150213068
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi	: Peran Guru Bk Dalam Membantu Siswa Menentukan Pilihan Jurusan Di SMKN 1 Al-Mubarkeya

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018;

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 06 Desember 2018
An. Rektor
Dekan,

Muslim Razali

Tembusan
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2
Surat Izin Penelitian dari Fakultas

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp: (0651) 7551423 - Fax. (0651) 7553020 Situs : www.tarbiyah.ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12842/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2019
Lamp : -
Hal : Mohon Izin Untuk Mengumput Data Penyusun Skripsi

21 Agustus 2019

Kepada Yth.

Di -
Tempat

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dengan ini memohon kiranya saudara memberi izin dan bantuan kepada:

N a m a	**: RINA RIDARA**
N I M	**: 150213068**
Prodi / Jurusan	**: Bimbingan Konseling**
Semester	**: IX**
Fakultas	**: Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh**
A l a m a t	**: Jl. Krueng Jambo Aye No. 25 Lr. Kejaksaan Geuceu Komplek**

Untuk mengumpulkan data pada:

SMKN 1 Al Mubarkeyâ

Dalam rangka menyusun Skripsi sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry yang berjudul:

Peran Guru BK dalam Membantu Siswa Menentukan Pilihan Jurusan di SMKN 1 Al-Mubarkeyâ

Demikianlah harapan kami atas bantuan dan keizinan serta kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,

Mustafa

Kode 354

Lampiran 3

Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
Jalan Tgk. H. Mohd Daud Beureueh Nomor 22 Banda Aceh Kode Pos 23121
Telepon (0651) 22620, Faks (0651) 32386
Website : disdikacehprov.go.id, Email : disdik@acehprov.go.id

Banda Aceh, 27 Agustus 2019

Nomor : 1233/ C.1 / Yth/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Rekomendasi Izin Mengumpulkan Data Skripsi

Yang Terhormat,
Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas
Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
di-
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Nomor: B-12842/Un.08/FTK.1/TL.00/08/2019 tanggal 21 Agustus 2019 hal Permohonan Izin Mengumpulkan Data Skripsi dengan judul "Peran Guru BK dalam Membantu Siswa Menentukan Pilihan Jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya" atas nama Saudari Rina Ridara (NIM: 150213068), maka untuk maksud tersebut kami sampaikan beberapa hal berikut :

1. Kami memberikan izin penelitian kepada Saudari Rina Ridara pada sekolah yang dituju.
2. Mengingat kegiatan ini akan melibatkan para siswa, diharapkan agar dalam pelaksanaannya tidak mengganggu proses belajar mengajar.
3. Demi kelancaran kegiatan tersebut, hendaknya berkoordinasi terlebih dahulu dengan Kepala Sekolah yang bersangkutan.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami haturkan terimakasih.

Banda Aceh, 27 Agustus 2019

KEPALA BIDANG PEMBINAAN SMK
DINAS PENDIDIKAN ACEH,

Dr. ASBARUDDIN, S.TP, MM, M.Eng
PENATA TINGKAT I
NIP. 19761012 200504 1 001
ND. Nomor: 2173 / C / VIII / 2019, Tanggal 21 Agustus 2019

Lampiran 4
Surat Keterangan Hasil Penelitian

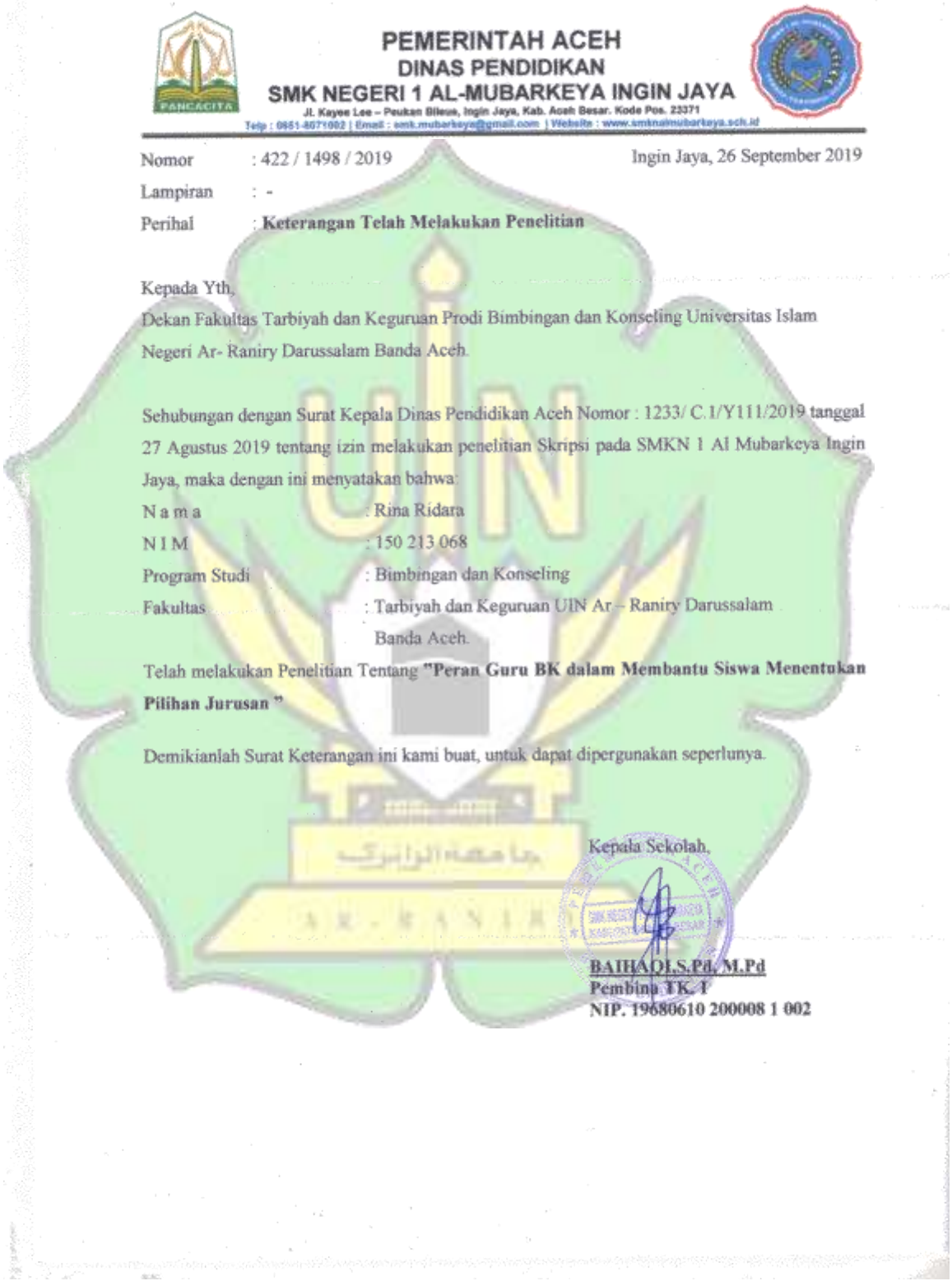

PEMERINTAH ACEH
DINAS PENDIDIKAN
SMK NEGERI 1 AL-MUBARKEYA INGIN JAYA
Jl. Kayee Lee – Peukan Bileue, Ingin Jaya, Kab. Aceh Besar. Kode Pos. 23371
Telp : 0651-8071002 | Email : smk.mubarkeya@gmail.com | Website : www.smknalmubarkeya.sch.id

Nomor : 422 / 1498 / 2019
Lampiran : -
Perihal : **Keterangan Telah Melakukan Penelitian**

Ingin Jaya, 26 September 2019

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh.

Sehubungan dengan Surat Kepala Dinas Pendidikan Aceh Nomor : 1233/ C.1/Y111/2019 tanggal 27 Agustus 2019 tentang izin melakukan penelitian Skripsi pada SMKN 1 Al Mubarkeya Ingin Jaya, maka dengan ini menyatakan bahwa:

N a m a : Rina Ridara
N I M : 150 213 068
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar – Raniry Darussalam Banda Aceh.

Telah melakukan Penelitian Tentang **"Peran Guru BK dalam Membantu Siswa Menentukan Pilihan Jurusan "**

Demikianlah Surat Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Kepala Sekolah,

BAIHAQI,S.Pd, M.Pd
Pembina TK. I
NIP. 19680610 200008 1 002

Lampiran 5

Pedoman Observasi Pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Al Mubarkeya

Pedoman Observasi Pada Siswa Kelas XI di SMKN 1 Al Mubarkeya

No	Hal/Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Keterangan
1.	Mengelompokkan siswa sesuai dengan minat bakat		√	
2.	Membantu mempersiapkan siswa untuk persiapan diri didunia kerja	√		
3.	Membantu mengarahkan siswa	√		
4.	Mengekuhkan keinginan siswa dengan jurusan yang dipilih untuk karir siswa dimasa depan	√		

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Hj. Chairem M. Nur, M. Ag.

NIP. 195602221994032001

Peneliti

Rina Ridara

NIM: 150213068

Lampiran 6

Pedoman Wawancara Kepada Guru Bimbingan Konseling SMKN 1 Al Mubarkeya

Pedoman Wawancara Kepada Guru Bimbingan Konseling SMKN 1 Al Mubareya

1. Upaya apa saja yang guru bimbingan konseling lakukan dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya ?
2. Bagaimana strategi guru bimbingan konseling dalam membantu siswa menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya?
3. Hambatan apa saja yang siswa alami dalam menentukan pilihan jurusan di SMKN 1 Al Mubarkeya ?
4. Apakah siswa tetap diberi motivasi ketika mereka berada di jurusan yang mereka inginkan pada SMKN 1 Al Mubarkeya, jika iya motivasi yang bagaimana ?

Mengetahui

Pembimbing I

Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag.
NIP. 195602221994032001

Peneliti

Rina Ridara
NIM: 150213068

Lampiran 7

Foto Kegiatan Penelitian

Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling SMKN 1 Al Mubarkeya, Pada Tanggal 09 September 2019.

Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling SMKN 1 Al Mubarkeya, Pada Tanggal 09 September 2019.

Wawancara Dengan Guru Bimbingan Konseling SMKN 1 Al Mubarkeya, Pada Tanggal 05 September 2019.

Wawancara Dengan Siswa Kelas XI SMKN 1 Al Mubarkeya, Pada Tanggal 04 September 2019.

Wawancara Dengan Siswa Kelas XI SMKN 1 Al Mubarkeya, Pada Tanggal 05 September 2019.

Wawancara Dengan Siswa Kelas XI SMKN 1 Al Mubarkeya, Pada Tanggal 05 September 2019.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama	: Rina Ridara
NIM	: 150213068
Program Studi	: Bimbingan dan Konseling
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
IPK	: 3.71
Tempat Tanggal Lahir	: Banda Aceh, 14 Oktober 1997
Alamat Rumah	: Jl. Krueng Jambo Aye GG. Kejari No. 25 Geuceu Komplek
Telp/HP	: 082363053293
Email	: Rinaridara97@gmail.com
Prestasi	: 1. Future Leader Abroad Journey (FLAJ) Malaysia 2018 2. Indonesia Youth Teacher Exchange Program (IYTEP II) 2018 (Indonesia-Malaysia-Thailand) 3. Tim Pagelaran Seni dan Budaya dalam Acara PIONIR VII Se-Indonesia 2017
Pengalama Organisasi	: 1. DEMA Universitas 2015 2. Sanggar Seni Seulaweut (S3) 2015

Riwayat Pendidikan

SD	: MIN Seutui Banda Aceh.
SMP	: MTsN Model Banda Aceh.
SMA	: MAN Banda Aceh 1.
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Data Orang Tua

Nama Ayah	: H. Muhammad Abdullah
Nama Ibu	: Hj. Irawati
Pekerjaan Ayah	: Jualan
Pekerjaan Ibu	: IRT
Alamat	: Jl. Krueng Jambo Aye GG. Kejari No. 25 Geuceu Komplek

Banda Aceh, 19 Desember 2019

Rina Ridara
NIM. 150213068